

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Caecilia Yuli Andana Sari
13601241089**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul” yang disusun oleh Caecilia Yuli Andana Sari, NIM 13601241089 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2017

Dosen Pembimbing,



Dr. Dimyati M.Si
NIP 19670127 199203 1 002

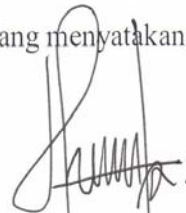
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2017

Yang menyatakan,



Caecilia Yuli Andana Sari
NIM 13601241089

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul” yang disusun oleh Caecilia Yuli Andana Sari, NIM 13601241089 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Mei 2017 dan dinyatakan lulus.

|  DEWAN PENGUJI | | | |
|--|--------------------|---|-----------|
| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
| Dr. Dimiyati M.Si | Ketua Penguji |  | 5/6/2017 |
| Herka Maya Jatmika M.Pd | Sekretaris Penguji |  | 2/2017 |
| Prof. Dr. Hari Amirullah M.Pd | Penguji Utama |  | 30/6/2017 |

Yogyakarta, Juni 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Karena hidup itu sulit, maka berjuanglah – Caecilia Y.A
2. Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada ketakutanmu.
3. Terimalah mereka bukan dari apa yang mereka berikan kepada kita, akan tetapi terimalah mereka karena mereka menerima kita tulus apa adanya.
(Caecilia Yuli Andana Sari)
4. Dan Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. (Q.S. Al Baqarah:5)
5. Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu keadaan kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar Ra'ad: 11)
6. “Kemajuan bukanlah karena memperbaiki apa yang telah kau lakukan tapi mencapai apa yang belum kau lakukan”. (Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

kupersembahkan karya ini sebagai kado ulang tahun untuk orang yang penuh arti dalam hidupku.

Bapak Soedarno M. Arief dan Ibu Lasmiati tercinta

Yang dengan cinta, kasih sayang do'a mereka aku selalu optimis untuk meraih kesuksesan yang gemilang dalam hidup ini.

Maafkan anakmu ini tidak dapat memberikan apapun untuk kalian

Tetapi suatu saat kalian akan berdua pasti akan bangga dengan anakmu ini, karena anakmu ini adalah hadiah terbaik yang Tuhan berikan kepada kalian.

Aminnn..

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI
SE KABUPATEN BANTUL**

Oleh :

Caecilia Yuli Andana Sari
13601241089

ABSTRAK

Pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul masih belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei, dengan instrumen penelitian menggunakan tes tertulis. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se- Kabupaten Bantul sebanyak 36 guru. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis dengan nilai validitas sebesar 0,892 dan reliabilitasnya sebesar 0,949 dengan tingkat kesulitan sebesar 0,00 – 1,00. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul masuk kategori tinggi sebesar 13,89 %, kategori cukup sebesar 44,44 %, kategori rendah sebesar 33,33 %, kategori kurang sebesar 5,56 %,.. Dengan demikian secara umum pengetahuan guru penjas tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul masuk kedalam kategori cukup.

Kata kunci : *pengetahuan, penguatan pendidikan karakter, pendidikan jasmani*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd., Rektor UNY, yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di FIK UNY.
2. Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Jaka Sunardi M.kes, Penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama ini.
5. Bapak Dr. Dimyati, M.Si, Dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Bapak dan ibu Staf Karyawan Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
8. Orang tuaku Bapak Soedarno M.Arief dan Ibu Lasmiati yang telah memberi dukungan selama penyusunan skripsi ini dan terimakasih atas do'anya.
9. Adik tercintaku Christine Esti Maharani yang selalu memberikan tenaga lebih dengan tawamu.
10. Sahabat ku Nilam Sari dan Faif Maulana Habibi yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat ketika rasa malas mulai menghampiri.
11. Keluarga ku di UKM Resimen Mahasiswa (Menwa Pasopati UNY)
12. Teman- teman seperjuangan PJKR, terima kasih dorongan dan semangatnya semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| A. Deskripsi Teori..... | 6 |
| 1. Pendidikan Jasmani | 7 |
| a. Definisi Pendidikan Jasmani..... | |
| b. Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah | 6 |
| c. Hakikat Pengetahuan | 9 |
| d. Tingkat Pengetahuan dan Domain Kognitif | 10 |
| e. Definisi Guru | 12 |
| 2. Pendidikan Karakter | 13 |
| a. Definisi Penguatan Pendidikan Karakter | 13 |
| b. Nilai-nilai Pembentuk Karakter | 18 |
| c. Olahraga dan Pendidikan Jasmani membangun Karakter .. | 21 |
| d. Kontribusi Pendidikan jasmani dan Olahraga dalam Pembentukan Karakter | 22 |

| | |
|---|-----------|
| e. Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah dalam Pembentukan Karakter | 24 |
| f. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter..... | 26 |
| g. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa..... | 27 |
| h. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter | 28 |
| i. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran | 30 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 32 |
| C. Kerangka Berfikir | 34 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Desain Penelitian..... | 36 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 37 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 37 |
| D. Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 1. Instrumen Penelitian..... | 38 |
| 2. Teknik Pengumpulan data | 41 |
| 3. Uji Coba Instrumen | 42 |
| 4. Validitas & Reliabilitas Instrumen | 42 |
| a. Validitas | 42 |
| b. Reliabilits | 43 |
| 5. Tingkat Kesukaran Soal | 43 |
| F. Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| B. Pembahasan..... | 60 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Implikasi..... | 64 |
| C. Keterbatasan Hasil Penelitian | 64 |
| D. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN..... | 69 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Jumlah Guru Penjas SMA Negeri di Kabupaten Bantul..... | 37 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan Uji Coba Penelitian..... | 40 |
| Tabel 3. Uji Validitas Instrumen..... | 41 |
| Tabel 4. Koefisien Reliabilitas..... | 45 |
| Tabel 5 Tingkat Kesukaran Soal | 46 |
| Tabel 6. Kisi-kisi Soal Setelah Ujicoba | 47 |
| Tabel 7. Norma Nilai Presentase..... | 49 |
| Tabel 8. Hasil Penelitian | 50 |
| Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Pendidikan Jasmani dan Karakter | 52 |
| Tabel 10. Faktor Peran Guru dan PJOK | 53 |
| Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Pengetahuan dan Strategi Pembentukan Karakter | 55 |
| Tabel 12. Hasil Penelitian Faktor Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran..... | 56 |
| Tabel 13. Faktor Tujuan Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Seting Sekolah | 57 |
| Tabel 14. Hasil Penelitian Faktor Nilai Karakter dalam Olahraga | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS..... | 70 |
| Lampiran 2. Surat Keterangan Expert Judgement | 71 |
| Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian. | 72 |
| Lampiran 4. Surat Keterangan dari Sekolah | 75 |
| Lampiran 5. Angket Uji Coba | 82 |
| Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 91 |
| Lampiran 7. Angket Penelitian | 93 |
| Lampiran 8. Statistik Penelitian | 101 |
| Lampiran 9. Data Uji Coba | 105 |
| Lampiran 10. Data Hasil Penelitian | 106 |
| Lampiran 11. Tingkat Kesukaran Soal | 114 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemertintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional sudah merencanakan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Muhammad Nuh (Sri Nawarni , 2011:1) pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakter disekolah melibatkan semua komponen (pemangku pendidikan) termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kulikuler,

pemberdayaan sarana prasarana dan ethos kerja seluruh warga sekolah/ lingkungan, sehingga pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga yang dalam penyelenggaraan pendidikannya harus berkarakter.

Dalam kurikulum 2004 pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sifat sportif melalui kegiatan jasmani. Oleh karena itu pendidikan yang ada disekolah telah di desain sedemikian rupa dengan tujuan tidak lain hanya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga di harapkan dapat mampu meningkatkan seluruh ranah jasmani seperti psikomotor, kongnitif dan afektif.

Pelaksanaan pendidikan karakter masih banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Waka Humas di SMA Negeri 1 Kasihan diperoleh data bahwa sebagian besar guru sudah melaksanakan pendidikan karakter. Namun ada beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter, selain itu ada anggapan dari beberapa guru yang menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah pelajaran yang berdiri sendiri dan masih memiliki hambatan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan pada setiap pembelajaran karena ada banyak nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu

satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam semua mata pelajaran, dan kegiatan kulikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut.

Penelitian akan dilaksanakan pada tingkat Sekolah Menengah Atas yang berada di 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul. Pengambilan obyek Sekolah Menengah Atas karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak Guru yang belum memahami makna dari adanya penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Hal ini tentu saja menimbulkan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang tingkat pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan nasional yang memiliki fungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat belum diwujudkan secara optimal.
2. Belum diketahui tentang pentingnya pendidikan karakter bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan dan pembentukan karakter belum diwujudkan secara optimal.
4. Belum diterapkannya penggunaan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan materi pembelajaran.
5. Pengembangan pembelajaran penjas dalam mendorong pembentukan karakter siswa belum berjalan secara optimal.
6. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten bantul terhadap pentingnya penguataan pendidikan karakter bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tidak menutup kemungkinan permasalahan yang meluas, untuk itu perlu diadakan pembatasan masalah tentang tingkat pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran penjas di kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran pendidikan jasmani ?”

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru dalam penguatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna ;

Secara Teoritis

1. Bagi peneliti sebagai sumber ilmu dan pengalaman untuk dapat diaplikasikan serta untuk kemajuan dimasa yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan utamanya kaitannya dengan pengembangan pembelajaran penjas dalam pembentukan karakter siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Jasmani

a. Definisi Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, (Agus Susworo Dwi Mahendro dan Fitriyanti 2008:13)

Debdikbud (2003:24) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Wawan S. Suherman (2004:23) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Arif Rakhman (2009:12) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu fase dari proses pendidikan yang keseluruhannya peduli

terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela dengan mental emosional dan sosial.

Menurut SK Menpora nomor 053/MENPORA/1994 “*pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak*”

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-sosial-emosional-spiritual), dan pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Schmith, 1983 Brophy dan Good 1986; Rosenshill & Stevens, 1986; Evertson, 1989).

b. Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah

Departemen Pendidikan Nasional (2004:3) tentang kompetensi sekolah menengah pertama disebutkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui interaksi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya etis dan agama.

- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokrasi melalui pendidikan jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, senam, aktifitas ritmik, akuatik (aktifitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktifitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dengan memperhatikan tujuan tersebut diatas, maka betapa besar manfaat pendidikan jasmani jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu guru pendidikan

jasmani dituntut untuk melakukan proses pembelajaran secara baik dan benar.

c. Hakikat Pengetahuan

Menurut Sahibul Ahyar (2013) pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Menurut Soekidjo Notoadmojo (2003) pengetahuan ialah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Suriasumantri (1933:104) pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk kedalamnya adalah ilmu. Sedangkan menurut Soedjono Soekanto (1987: 16) pengertian pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*supersittions*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*) yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka-prasangka sebagai akibat ketidak pastian.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah proses penginderaan terhadap suatu objek yang bertujuan mendapatkan kepastian dari objek.

d. Tingkat Pengetahuan dan Domain Kongnitif

Menurut Bloom (2010 : 99) mengklasifikasikan menjadi enam kategori, dari yang sederhana (*mengingat*) sampai dengan yang lebih kompleks (*mencipta*). Ranah kongnitif terdiri atas (berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks), ialah:

1) Mengingat

Mengingat ialah mengaambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang dibutuhkan ini boleh jadi pengetahuan *factual*, *konseptual*, *prosedural*, atau *metakongnitif*, atau kombinasi dari beberapa pengetahuan ini.

2) Memahami

Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya, pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kongnitif, *pengetahuan konseptual* menjadi dasar memahami. Jadi memahami adalah ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama mereka serta dapat mengkontuksi makna dari pesan-pesan pembelajaran.

3) Mengaplikasikan

Mengaplikasikan adalah penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal-soal latihan atau menyelesaikan masalah.

4) Menganalisis

Menganalisis adalah proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhan.

5) Mengevaluasi

Menevaluasi adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi.

6) Mencipta

Mencipta merupakan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheran atau fungsional dan membuat produk baru dengan mereorganisasikan sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya dengan melibatkan kreatifitas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ini adalah merupakan gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal yang meliputi penginderaan manusia, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan terhadap suatu

objek yang diketahui. Menurut Bloom ada enam kategori domain kognitif dari Bloom yaitu: *mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta*.

e. Definisi Guru

Mulyasa (2003:53) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Didalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa terkecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon masyarakat. Secara leksikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaanya atau mata pencahariaanya mengajar”. Secara sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Guru bukan hanya memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran pendidikan.

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus

berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan, setiap seorang yang akan menjadi guru harus mempunyai kepribadian dan akhlakul kharimah.

2. Pendidikan Karakter

a. Definisi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan disekolah untuk memperkuat karkater siswa melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual) , olah rasa (estetik) dan olah pikir (literasi dan numerasi) dan olahraga (kinestik) sesuai dengan falsafah pancasila. Sedangkan pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan dalam mendidik peserta didik atau siswa sehingga memiliki karakter yang dikehendaki yaitu karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral, berbangsa dan bernegara serta etika dan budaya. Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind & Sweet (2004).

Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about face of preassure from without and temptation from within”.

Darmiyati Zuchdi (2008:39) seorang ahli pendidikan nilai yang memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan

moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Sinom Philips (2008:160), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Doni Koesma A. (2007:160) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Peterson dan Seligman (Gedhe Raka, 2007:5) mengaitkan secara langsung *character strength* dengan kebijakan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebijakan (*virtues*). Salah satu kriteria utama *character strength* adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan bangsanya.

Masnur Muslich, (2011:5-6) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga)

Menurut Kemendiknas (2010) sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa pada tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti : disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan bangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dikaitkan dengan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Alwisol (2006:8) karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dasar nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktivitas individu.

Alwisol (2006 : 154-155) menjelaskan bahwa masyarakat membentuk karakter melalui pendidikan dan orangtua agar anak bersedia bertingkah laku seperti yang dikehendaki masyarakat. Karakter yang dibentuk secara sosial meliputi *accepting*, *preserving*, *taking*, *exchangging*, dan *biophiolus*.

Yahya Khan, D (2010:1) karakter adalah sikap pribadi yang stabil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Karakter memiliki peran yang begitu besar dalam kehidupan. Sosok pribadi yang berkarakter tidak saja cerdas lahir dan batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandang benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankan tersebut. Secara umum dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang paling melekat pada diri seseorang. Karakter yang melekat pada masing-

masing individu pun berbeda-beda bergantung pada kehidupan dan pendidikan yang diperoleh orang tersebut.

Elkind dan Sweet (2004) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikri tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahawa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran / hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Winton, 2010)

Selanjutnya juga ditulis oleh Arthur bahwa Anne Lockwood memerincikan ada tiga proporsi sentra dalam pendidikan karakter. “*Pertama*, bahwa tujuan pendidikan moral dapat dikejar/dicapai, tidak semata-mata membiarkanya sekedar sebagai kurikulum tersembunyi yang tidak terkontrol, dan bahwa tujuan pendidikan karakter telah memiliki dukungan yang nyata dari masyarakat dan telah menjadi konsesus bersama. *Kedua* bahwa tujuan-tujuan behavioral tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter dan *ketiga*, perilaku antisosial

sebagai bagian kehidupan anak-anak adalah sebagai hasil dari ketidakhadiran nilai-nilai dalam pendidikan.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Jadi pendidikan karakter adalah sebuah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan yang di tampilkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter dapat diajarkan dalam bentuk pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good, feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* adalah pembelajaran bersifat kongkrit. *Felling loving the good*, adalah bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan. *Acting the good* adalah menjadikan kebaikan dalam kebiasaan hidup.

b. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Weinberg dan Gould (2003:527) mengatakan bahwa karakter merupakan sebuah konsep dari moral, yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga, antara lain: rasa terharu (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), integritas (*integrity*). Semua nilai-nilai tersebut

ditanamkan melalui ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam berkompetisi sesuai dengan peraturan permainan yang digelutinya.

Character Count di Amerika sebagaimana dikutip oleh Majdi (2011:43) mengidentifikasikan bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yang harus ditanamkan kepada siswa mencakup 10 karakter utama, yang mencakup; (1) dapat dipercaya (*trustworthiness*); (2) rasa hormat dan perhatian (*respect*); (3) tanggung jawab (*responsibility*); (4) jujur (*fairness*); (5) peduli (*caring*); (6) kewarganegaraan (*citizenship*); (7) ketulusan (*honesty*); (8) berani (*courage*); (9) tekun (*diligence*); dan (10) integritas (*integrity*).

Nilai-nilai karakter dalam aktivitas jasmani dapat mengembangkan karakter anak, meningkatkan alasan-moral, dan mengajarkan nilai dari ciri-ciri olahragawan sejati seperti memiliki sikap sportifitas dalam sebuah tim, peduli dengan sesama, jujur serta bertanggung jawab. Selain itu didalam Disdinas terdapat nilai-nilai pembentuk karakter, diantaranya sebagai berikut :

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.

2. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

3. Nasionalisme

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Gotong royong

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta saling menghormati sesama masyarakat.

5. Integritas

suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.



Gambar 1. Filosofi pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara
Sumber : Website Pendidikan (2017)

c. Olahraga dan Pendidikan Jasmani Membangun Karakter.

Bukan hanya guru pendidikan jasmani yang menyatakan bahwa berpartisipasi dalam aktivitas jasmani meningkatkan perkembangan karakter dan perilaku positif. Administratur olahraga, para pelatih dan tokoh olahraga di masyarakat juga sering mengklaim bahwa berpartisipasi dalam kegiatan olahraga bagi kaum generasi muda mencegah kenakalan di jalanan, jauh dari perilaku *gang* (*seperti : gang motor*).

Eric Larson (Gould, 2005:533), seorang ahli di bidang perkembangan remaja, memberikan contoh, kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat potensial untuk mengarahkan anak memiliki perilaku positif, dengan beberapa alasan. Pertama, olahraga secara intrinsik memotivasi remaja. Kedua, melibatkan upaya yang terus-menerus untuk berpartisipasi ke arah tujuan yang diinginkan. Ketiga, olahraga membutuhkan seperangkat pengalaman, membutuhkan penyesuaian, dan belajar untuk mengatasi masalah. Sejalan dengan hal itu, Martinek & Schilling (2009) menggagas sebuah program yang disebut sebagai *After School Program*. Program ini dilandasi pemikiran Halpern (2005) sebagai upaya memenuhi kebutuhan perkembangan anak, ketika anak secara alamiah memerlukan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif bagi perkembangan aspek moral, dan mencari serta mendapatkan pengalaman ke arah kebiasaan atau kegiatan positif. Anak-anak memerlukan ruangan untuk mengekspresikan

kompetensinya secara spontan dan eksplorasi kegiatan jasmani. Selain itu, anak-anak juga memerlukan tempat yang nyaman untuk mewujudkan apa yang sebenarnya dimiliki dan diinginkan.

d. Kontribusi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh manfaat rekreasi, kesenangan, dan prestasi (Mutahir, 2002:152) dalam Bompa, (1994:4) menegaskan pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan waktu sekejap, melainkan melalui proses yang lama dan kontinyu. Disinilah peran guru/pelatih dituntut untuk mampu menstransfer cara berfikir, bersikap dan bertindak pada etika moral yang baik.

Beberapa kontribusi pendidikan jasmani dan olahraga antara lain adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan Jasmani dan Olahraga dapat Membangun Keberanian.

Keberanian dan kekuatan memegang prinsip hidup dalam berinteraksi dengan lingkungan akan membawa seseorang mudah keluar dari berbagai kendala dalam menghadapi kehidupan. Kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga selalu penuh tantangan, baik dalam latihan maupun ketika bertanding. Sebagai contoh,

dalam belajar senam guling depan atau belakang, sering ditemukan ada siswa yang tidak berani melakukan, tetapi dengan bimbingan guru dan dorongan dari teman anak berani melakukannya. Dalam konteks pertandingan seorang atlet harus mempunyai keberanian.

2) Pendidikan Jasmani dan Olahraga dapat Memacu Sifat Bekerja Keras.

Thompson (2005:12) berpendapat bahwa untuk menjadi seorang bintang selain bakat, unsur yang menentukan adalah kemauan keras. Kesimpulannya adalah anda punya bakat yang kurang anda harus bekerja keras dan anda akan menjadi bintang jika anda punya bakat yang luar biasa dan mau bekerja keras.

3) Pendidikan Jasmani dan Olahraga dapat Membangun Kemampuan Mengendalikan Diri.

Dalam olahraga pengendalian diri selalu diajarkan oleh guru/pelatih melalui latihan mental (*mental training/mental rehearsal*). Dalam pertandingan yang berlangsung ketat dan keras, tekanan psikologi baik dari lawan, penonton atau dari wasit yang tidak adil banyak dijumpai di lapangan. Cemoohan, ejekan, intimidasi sebagai taktik yang dikembangkan oleh lawan sering kali membuat atlet marah. Jika atlet tidak mengendalikan emosinya, akan berujung pada kekalahan. Di sinilah pentingnya pengendalian diri oleh seorang atlet dalam suatu pertandingan.

4) Pendidikan Jasmani dan Olahraga dapat Membangun Kerja Sama.

Thompson, (2005:21) menyatakan tidak seorang pun bisa menjadi hebat tanpa bantuan orang lain. Seorang bintang pasti punya pendukung, konselor, penasihat dan penggemar. Atlet dengan motivasi tinggi pun masih tetap membutuhkan pelatih, *sparing partner*, bahkan pesaing untuk mendorong penampilannya.

Dari pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa olahraga dapat membina membangun keberanian, sikap bekerja sama dan mengendalikan diri dalam membentuk karakter dengan proses yang berkelanjutan atau kontinyu.

e. Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah dalam Pembentukan Karakter.

Sukintaka (2004) penjasor adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Istilah penjasor mengandung dua makna, **pertama**, pendidikan jasmani, **kedua** pendidikan melalui aktivitas jasmani Wuest and Bucher, (1995:125)

Depdiknas, (2003:6-7) menjelaskan bahwa tujuan penjasor disekolah adalah untuk meletakkan dan mengembangkan: (1) landasan karakter melalui internalisasi nilai, (2) landasan kepribadian (cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan budaya etnis dan agama), (3) berpikir kritis, (4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (5) keterampilan gerak,

teknik, strategi berbagai permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas, (6) keterampilan pengelolaan diri, pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, (7) keterampilan menjaga keselamatan diri dan orang lain, (8) konsep aktivitas jasmani untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, serta (9) mengisi waktu luang yang bersifat rekreatif.

Kretchmart, (1994:111) penjasor memberikan konntribusi terhadap organ biologik, psikomotorik, afektif, dan kongnitif pelakunya. Selain itu penjasor mampu mengembangkan pola hidup yang sehat dan aman, serta memiliki peran penting dalam mempengaruhi pola aktivitas dan kesehatan individu dan masyarakat (Whitehead, 2001:8)

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penjasor dalam bentuk aktivitas olahraga, baik teori maupun praktik, dapat sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu aktivitas melalui olahraga dan aktivitas dalam olahraga. Nilai-nilai penjasor bagi peserta didik antara lain dapat membangun watak, mengajarkan kedisiplinan, mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kompetitif yang sehat, mengembangkan moral dan kemasyarakatan yang baik dan menanamkan siifat-sifat kepribadian.

f. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaanya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi dari pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

g. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa

Karakter dikembangkan mulai tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksana (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

Mochtar Buchori (2007), berpendapat bahwa pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentkan tekad secara konatif. Ki Hajar Dewantoro menerjemahkannya dengan kata-kata cipta, rasa, karsa.

Jadi, pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-

nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya.

h. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Sunaryo Kartadinata (2010:3) menegaskan : Untuk keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan. Paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai pelajar imitatif dan belajar dari ekspose-ekspose didaktis yang akan berhenti pada penguasaan fakta, prinsip dan aplikasinya.

Tujuan pertama dalam pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa

pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian diikuti dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat, dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan.

i. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran

Pendidikan karakter memang tidak menjadi sebuah mata pelajaran khusus yang diberikan kepada peserta didik. Dalam konsepsi ini, pendidikan karakter dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Pendidikan karakter melalui mata pelajaran ini disisipkan dalam sebuah pembelajaran dimana terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan karakter peserta didik. Sedangkan di luar jam pelajaran ialah dengan pengkondisian siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini (Kemendiknas, 2010: 16):

- a. Mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya.
- b. Menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara KI dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai karakter dalam tabel itu ke dalam silabus.
- d. Mencantumkan dan mengembangkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke RPP.
- e. Mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- f. Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Peranan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter sampai saat ini masih belum terbedayakan secara maksimal. Hal itu disebabkan karena beberapa kelemahan pada aspek pembelajaran di kelas berikut (Agus Wibowo, 2012: 70):

- a. Aktivitas belajar peserta didik di sekolah masih belum maksimal dalam memberdayakan potensinya.
- b. Proses pembelajaran di kelas belum secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik secara beragam.
- c. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Agar penerapan pendidikan karakter tersebut dapat berjalan baik, maka perlu ada pengembangan dan pembenahan pada beberapa aspek berikut (Agus Wibowo: 71-82).

- a. Pengembangan kurikulum sekolah.

Pembenahan kurikulum tidak lain adalah pengembangan kurikulum yang sudah ada, agar bisa sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter. Guru dan pemangku kebijakan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, silabus dan RPP.

- b. Memperbaiki kompetensi, kinerja, dan karakter guru

Furqon Hidayatullah (2010: 25-29) menjelaskan bahwa guru harus komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi secara dinamis, melayani secara maksimal,

dan cerdas agar dapat menanamkan nilai karakter terhadap peserta didiknya dengan baik.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan di atas dapat diketahui bahwa ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam sebuah mata pelajaran. Melihat begitu banyaknya cara yang dapat dilakukan, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Sehingga nilai-nilai karakter dapat terserap dengan baik kepada peserta didik dan meminimalisir faktor penghambat terlaksananya pendidikan karakter.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Galih Wijayanto pada tahun 2010 yang berjudul :
“Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani SMA Negeri Se Kabupaten Bantul terhadap administrasi pendidikan jasmani” Sampel yang digunakan semua guru penjas SMA Negeri Se Kabupaten Bantul yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengambilan data menggunakan angket. Dengan hasil penelitian (1) Tingkat pemahaman guru penjas SMA Negeri Se Kabupaten Bantul terhadap administrasi pendidikan berada pada kategori sedang sebesar (36,7%). (2) Tingkat pemahaman guru berdasarkan administrasi kurikulum berada pada kategori tinggi sebesar (40%). (3) Tingkat pemahaman guru berdasarkan administrasi personal berada pada kategori terbesar (53,3%). (4) Tingkat

pemahaman guru berdasarkan administrasi siswa berada pada kategori sedang sebesar (46,6%). (5) Tingkat pemahaman guru berdasarkan administrasi tatalaksana berada pada katagori sedang besar (46,7%) Tingkat pemahaman guru berdasarkan administrasi sarana dan prasarana berada pada kategori sedang besar (36,6%). (6) Tingkat pemahaman guru berdasarkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat berada pada kategori sedang besar (36,7%)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ardilah Sanni pada tahun 2012 yang berjudul : “Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang strategi pembelajaran di SMA Negeri se Kabupaten Bantul yang berjumlah 36 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan guru penjasorkes tentang strategi pembelajaran adalah (1) 3 orang atau sebesar 8.33% berkategori baik sekali. (2) 10 orang atau 27.78% berkategori baik. (3) 10 orang atau 27.78% berkategori cukup baik. (4) 12 orang atau 33.33% berkategori kurang baik. (5) 1 orang atau 2.78% berkategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat pengetahuan guru penjasorkes tentang strategi pembelajaran di SMA Negeri se kabupaten Bantul masuk ke dalam kategori kurang baik dengan hasil 12 orang atau sebesar 33.33%.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan, keberhasilan pendidikan diantaranya tergantung pada guru. Guru memiliki tugas yang kompleks yaitu mendidik, mengajar melatih, mengevaluasi dan sebagai administrator. Faktor guru sendiri sangat besar pengaruhnya dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang harus dicapai sekolah. Untuk melaksanakan pekerjaan yang sedemikian kompleks maka diperlukan orang-orang yang cakap dan memiliki pengertian yang luas tentang pelaksanaan dan tujuan pendidikan jasmani disekolah, sehingga guru sangat dituntut keprofesionalanya.

Arah dari pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang buruk. Berbagai pelanggaran hukum sering dijumpai di berbagai kalangan. Hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Itulah pentingnya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diterapkan di lingkup sekolah yang salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK sangat erat kaitaannya dengan

nilai-nilai karakter. Depdiknas (Sukadiyanto, 2011: 438-439) menyatakan bahwa PJOK dapat mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Tetapi kenyataannya PJOK juga hanya fokus pada ranah kognitif dan psikomotorik, serta sering mengabaikan ranah afektifnya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang tingkat pengetahuan guru terhadap pengembangan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-kabupaten Bantul. Menurut Sutrisno Hadi (1991:3) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan obyek. Menurut Jonathan Sarwono (2006:138) penelitian deskriptif mengacu pada transformasi data mentah kedalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu tingkat pengetahuan guru terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran penjas. Adapun tingkat pengetahuan yang dimaksud mencakup faktor-faktor yang meliputi 1) Pendidikan jasmani dan karakter, 2) Peran guru dan PJOK dalam pembentukan karakter, 3) Hakikat pengetahuan dan strategi pembentukan

karakter, 4) Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, 5) Tujuan pembelajaran pendidikan karakter dalam setting sekolah, 6) Nilai karakter dalam olahraga. Untuk mengungkap atau mengetahui tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter menggunakan tes tertulis.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 130), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dan sampel yang digunakan adalah guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul sebanyak 36 guru. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan tes tertulis kepada responden yaitu guru penjas di Kabupaten Bantul.

Tabel 1. Jumlah guru penjas SMA Negeri di kabupaten Bantul

| No | Nama Sekolah | Jumlah Guru |
|--------|-----------------------|-------------|
| 1. | SMA N 1 Bantul | 3 |
| 2. | SMA N 2 Bantul | 3 |
| 3. | SMA N 3 Bantul | 2 |
| 4. | SMA N 1 Sewon | 4 |
| 5. | SMA N 1 Banguntapan | 2 |
| 6. | SMA N 2 Banguntapan | 2 |
| 7. | SMA N 1 Piyungan | 2 |
| 8. | SMA N 1 Kretek | 1 |
| 9. | SMA N 1 Imogiri | 2 |
| 10. | SMA N Srandakan | 2 |
| 11. | SMA N 1 Sanden | 2 |
| 12. | SMA N 1 Kasihan | 3 |
| 13. | SMA N 1 Pleret | 2 |
| 14. | SMA N 1 Pundong | 2 |
| 15. | SMA N 1 Pajangan | 2 |
| 16. | SMA N 1 Bambanglipuro | 2 |
| Jumlah | | 36 |

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Maret – 30 April 2017

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam suatu penelitian digunakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan sesuai domain kognitif dari Bloom yaitu *mengingat*, kemudian *memahami* dan *mengaplikasikan*, keproses-proses kognitif yang jarang dijumpai, yakni *menganalisis*, dan *mengevaluasi*.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu, tingkat pengetahuan guru terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran penjas. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penyusunan instrument tingkat pengetahuan guru terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran penjas. Menurut Sutrisno Hadi (1971 : 7-9), ada tiga langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen , ketiga langkah tersebut adalah :

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan guru terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran penjas di Kabupaten Bantul. Pengetahuan terhadap pengembangan pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar guru penjas SMA di Kabupaten Bantul mengetahui pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran penjas.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan enam faktor untuk menilai tingkat pengetahuan guru penjas, yaitu: a) Pengetahuan (C-1), b) Pemahaman (C-2), c) Aplikasi (C-3), d) Analisis (C-4), e) Sintesis (C-5), f) Evaluasi (C-6)

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Berdasarkan faktor-faktor diatas kemudian dijabarkan atau disusun menjadi butir-butir pertanyaan untuk memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Kisi-kisi angket disajikan pada tabel :

Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan Uji Coba

| Variabel | Faktor | Indikator | Item soal | Level | | | | | |
|---|--|--|-----------|----------------------------|------------|------------|--------------|-------|----|
| | | | | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 |
| Pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui penjas. | a. Pendidikan jasmani dan karakter. | 1. Tujuan dan fungsi pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter siswa. 2. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui interaksi nilai dalam penjas, | 17 | 1,2,4, 6,7,12,20,22,25, 50 | 3,8 | 9, 41 | 10, 17, 18 | | |
| | b. Peran guru dan pjok dalam pembentukan karakter. | 1. Dapat dijadikan alat dalam pembentukan karakter siswa. 2. Sebagai contoh dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai karakter. | 7 | 23,43, 45 | 24, 32, 44 | | 5 | | |
| | c. Hakikat pengetahuan dan strategi pembentukan karakter. | | 4 | 31 | | 13 28 | | 37 | |
| | d. Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran. | 1. Mencantumkan nilai-nilai katakter kedalam rpp | 7 | | | 46 | 26,29. 30 36 | 19 34 | |
| | e. Tujuan pembelajaran pendidikan karakter dalam seting sekolah. | | 10 | 14 | 21 | 47, 48, 49 | 15,1 6,27 33 | | 35 |
| | f. Nilai karakter dalam olahraga. | | 5 | 40,42 | 11, 38, 39 | | | | |
| Jumlah item soal | | | 50 | | | | | | |

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan dalam tes tertulis. Mengenai alternatif jawaban dalam tes tertulis penulis menggunakan *multiple choice*.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

| No | Variabel | Butir | Butir Sahih | Butir Gugur | No. Butir Gugur |
|--------|--|-------|-------------|-------------|--------------------------------------|
| 1. | Tingkat pengetahuan dalam pengembangan pendidikan karakter | 50 | 40 | 10 | 2, 6, 16, 22, 26, 32, 34, 36, 48, 50 |
| Jumlah | | 50 | 40 | 10 | 10 |

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan angket tertutup. Alasan menggunakan angket adalah berdasarkan asumsi bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri dan apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyidik adalah benar dan dapat dipercaya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 165) tes objektif adalah soal-soalnya berupa pertanyaan-pertanyaan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes pengetahuan. Proses pengumpulan

data dengan cara memberikan tes pengetahuan dengan jenis soal *multiple choice* kepada responden yaitu guru pendidikan jasmani di Kabupaten Bantul.

3. Uji Coba Instrumen

Angket sebelum diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment/* dosen ahli dalam penelitian ini yaitu bapak Dr. Sugeng Purwanto M.Pd sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji instrumen untuk mengkaji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Subjek untuk uji coba menggunakan 10 guru Penjas SMA Negeri di kabupaten Sleman. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan komputer yaitu SPSS 20 *for windows*.

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Menurut Sutrisno Hadi (1991 : 1) validitas suatu instrumen perlu diketahui untuk melihat seberapa jauh alat pengukur mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya. Instrumen dikatakan valid atau sahih apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tetap (Suharsimi, 2002 : 145)

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji coba instrumen dengan mengkorelasikan skor total dengan rumus korelasi *product*

moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Alasan penulis menggunakan rumusan tersebut adalah untuk mengetahui koefisien korelasinya atau tingkat pengetahuan guru penjas terhadap pengembangan pendidikan karkater.

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 168)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

rx_y : Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X : Skor butir

Y : Skor total

N : banyaknya subjek

Uji validitas butir menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version*. Butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung $\geq r$ tabel (0,446) dengan taraf signifikan 5% pada df (N-2) = 8. Dari hasil uji coba 50 butir pertanyaan angket dinyatakan gugur sebanyak 10 butir yaitu 2, 6, 16, 22, 26, 32, 34, 36, 48, 50, diperoleh validitas total sebesar 0,892.

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 154) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Karena instrumen tersebut sudah baik, setiap instrumen pengukuran harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas (keandalan) instrumen. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat ketetapan suatu alat ukur dalam mengukur ubahan yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 1999 : 193})$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_t^2 = Varians total

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien reliabilitas digunakan interpretasi yang digunakan oleh Sutrisno Hadi (1971 : 71) sebagai berikut :

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas

| Koefisien Reliabilitas | Kategori |
|------------------------|---------------|
| 0,800 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,600 – 0,800 | Tinggi |
| 0,400 – 0,600 | Cukup |
| 0,200 – 0,400 | Rendah |
| 0,00 – 0,200 | Sangat Rendah |

Hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,949. Hasil tersebut dapat disimpulkan instrumen dikatakan reliabel atau andal, dengan reliabilitas yang sangat tinggi.

5. Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. (Arikunto, 1999: 207). Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan:

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran,

B = banyaknya guru yang menjawab soal dengan benar,

J_x = adalah jumlah seluruh guru peserta tes.

Tabel 5. Tingkat Kesukaran Soal

| P – P | Kriteria |
|-------------|------------|
| 0,00 – 0,29 | Soal Sukar |
| 0,30 – 0,69 | Sedang |
| 0,70 – 1,00 | Soal Mudah |

Distraktor (Kekuatan pilihan)

Tes yang baik apabila alternatif jawaban yang dipilih sedikitnya 5% dari semua responden yang mengerjakan soal tersebut. Berdasarkan analisis dari data dari 50 butir soal , 1 butir soal tergolong sukar, 38 soal tergolong soal sedang dan 11 soal tergolong soal mudah. Untuk keperluan analisis setiap butir pertanyaan digunakan rumus *korelasi product momen* yang dikembangkan oleh Pearson. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir waktu, karena dengan perhitungan manual akan memerlukan waktu yang lama.

Tabel 6. Kisi-kisi Soal Setelah Ujicoba

| Variabel | Faktor | Indikator | Item Soal | Level | | | | | |
|--|--|--|-----------|--------------------|-----------|--------|-----------|----|----|
| | | | | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 |
| Pengetahuan guru tentang pengembangan-an pendidikan karakter melalui penjas. | a. Pendidikan jasmani dan karakter. | 1. Tujuan dan fungsi pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter siswa. 2. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui interaksi nilai dalam penjas. | 13 | 1,3, 5, 10,17, 21, | 2,6 | 7,33 | 8,14, 15 | | |
| | b. Peran guru dan pjok dalam pembentukan karakter. | 1. Dapat dijadikan alat dalam pembentukan karkater siswa. 2. Sebagai contoh dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai karakter. | 6 | 19,35, 37 | 20, 36 | | 4 | | |
| | c. Hakikat pengetahuan dan strategi pembentukan karakter. | 3 Tujuan dan fungsi pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter siswa. 4 Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui interaksi nilai dalam penjas, | 4 | 26 | | 11,2 3 | | 29 | |
| | d. Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran. | | 4 | | | 38 | 24, 25 | 16 | |
| | e. Tujuan pembelajaran pendidikan karkater dalam seting sekolah. | | 8 | 12 | 18 | 39, 40 | 13, 22 27 | | 28 |
| | f. Nilai karakter dalam olahraga. | | 5 | 32,34 | 9, 30, 31 | | | | |
| Jumlah Soal | | | 40 | | | | | | |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 284), data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh presentase.

Cara menggunakan angka dalam penelitian ini, akan menggunakan cara menskor tanpa hukuman. Apabila setiap subjek penelitian mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar mendapat nilai 1, tetapi jika tidak menjawab 1 butir pertanyaan akan mendapat nilai 0. Untuk responden yang dengan benar keseluruhan soal tes yang berjumlah 40 maka akan mendapatkan total nilai 40, sehingga nilai 40 adalah nilai yang maksimal yang didapat responden atau subjek penelitian.

Selanjutnya untuk menghitung presentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus Anas Sudijono (2012 : 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi jawaban responden

n : Frekuensi jawaban yang diharapkan

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dengan presentase. Nilai presentase tersebut kemudian diterapkan pada tabel norma nilai presentase dari Suharsimi Arikunto (1998 : 284) yaitu :

Tabel 7. Norma Nilai Presentase

| Interval Nilai | Keterangan |
|----------------|------------|
| 76% - 100% | Tinggi |
| 56% - 75% | Cukup |
| 40% - 55% | Rendah |
| < 40% | Kurang |

Dalam tabel 7 dapat dijelaskan interval nilai adalah jumlah butir soal betul dari guru penjas kemudian dijadikan dalam persen, kemudian dapat dimasukan dalam empat kategori yaitu: tinggi, cukup, kurang dan rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

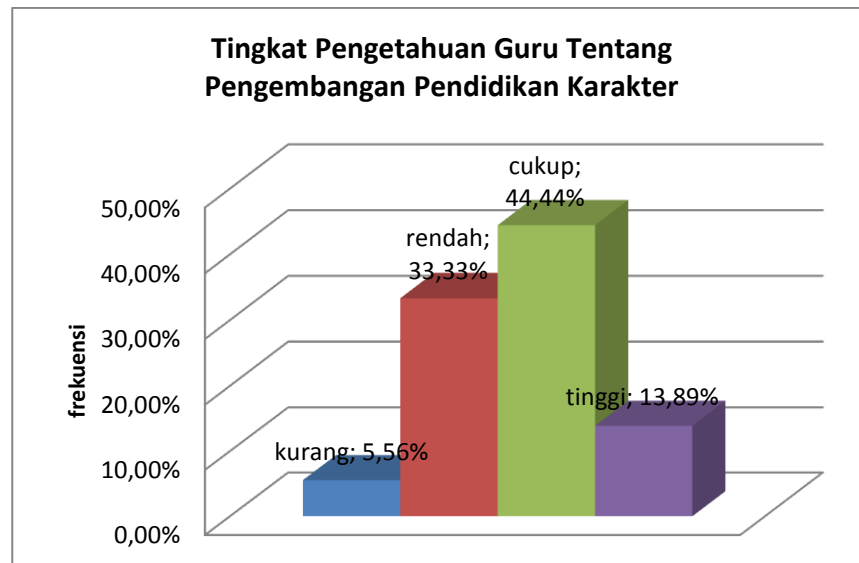
A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pertanyaan, dengan rentang skor 0 – 1. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai maksimum = 36, nilai minimum = 9, rata-rata (*mean*) = 24,47, *median* = 24, *modus* sebesar = 21; *standart deviasi* = 5,98. Setelah data dianalisis diperoleh hasil penelitian tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani Di SMA Negeri Di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------|-----------|------------|
| 76% - 100% | Tinggi | 5 | 13,89 |
| 56% - 75% | Cukup | 16 | 44,44 |
| 40% - 55% | Rendah | 12 | 33,33 |
| < 40% | Kurang | 2 | 5,56 |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri di Kabupaten Bantul yang masuk pada kategori tinggi sebesar 13,89 %, pada kategori cukup sebesar 44,44 %, pada kategori rendah sebesar 33,33 %, kategori kurang sebesar 5,56 %.

Hasil analisis tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani Di SMA Negeri Di Kabupaten Bantul pada setiap faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Faktor Pendidikan Jasmani Dan Karkater

Hasil analisis faktor pendidikan jasmani dan karkater di ukur dengan butir pernyataan sebanyak 13 butir, dengan rentang skor 0 – 1.

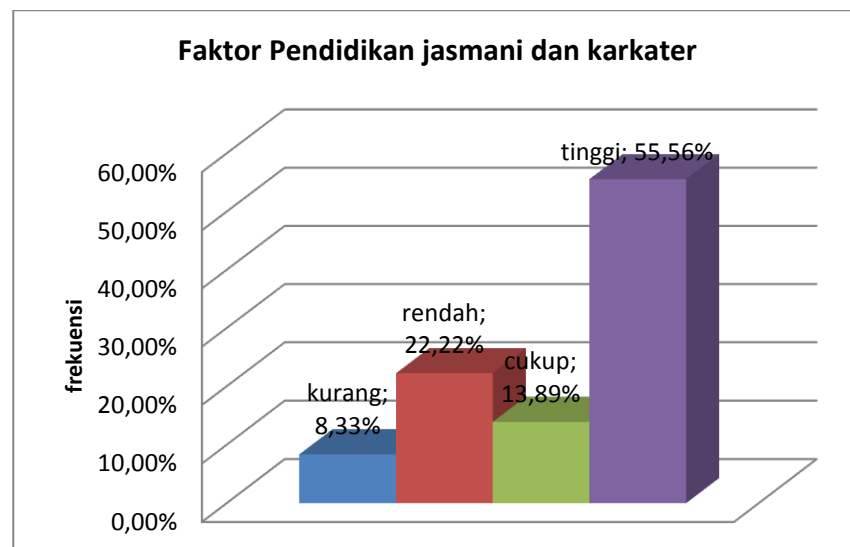
Hasil analisis diperoleh nilai maksimum = 13, nilai minimum = 5, rata-rata (*mean*) = 9,33, *median* = 10, *modus* sebesar = 10; *standart deviasi* = 2,62.

Setelah data dianalisis diperoleh deskripsi hasil penelitian faktor Pendidikan jasmani dan karkater dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Hasil penelitian Faktor Pendidikan jasmani dan karakter

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------|-----------|------------|
| 76% - 100% | Tinggi | 20 | 55,56 |
| 56% - 75% | Cukup | 5 | 13,89 |
| 40% - 55% | Rendah | 8 | 22,22 |
| < 40% | Kurang | 3 | 8,33 |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidikan Jasmani Dan Karkater

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui Faktor Pendidikan jasmani dan karkater yang masuk pada kategori tinggi sebesar 55,56 %,

pada kategori cukup sebesar 13,89 %, pada kategori rendah sebesar 22,22 %, kategori kurang sebesar 8,33 %

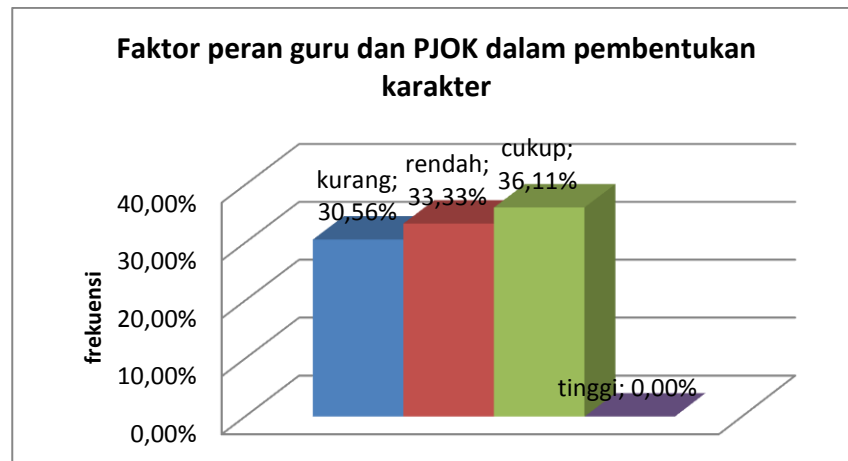
2. Faktor Peran Guru Dan PJOK Dalam Pembentukan Karakter

Hasil penelitian faktor peran guru dan PJOK dalam pembentukan karakter dalam penelitian ini di ukur dengan butir pernyataan sebanyak 6 butir, dengan rentang skor 0 – 1. Dapat diperoleh nilai maksimum = 4, nilai minimum = 1, rata-rata (*mean*) = 3, *median* = 3, *modus* sebesar = 4; *standart deviasi* = 0,92. Setelah data dianalisis diperoleh hasil penelitian pada Faktor Peran guru dan pjok dalam pembentukan karakter dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Deskripsi Faktor Peran Guru dan PJOK dalam Pembentukan Karakter

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------|-----------|------------|
| 76% - 100% | Tinggi | 0 | 0 |
| 56% - 75% | Cukup | 13 | 36,11 |
| 40% - 55% | Rendah | 12 | 33,33 |
| < 40% | Kurang | 11 | 30,56 |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Faktor Peran guru dan PJOK dalam pembentukan karakter

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui hasil penelitian Faktor Peran guru dan PJOK dalam pembentukan karakter yang masuk pada kategori tinggi sebesar 0 %, pada kategori cukup sebesar 36,11 %, pada kategori rendah sebesar 33,33 %, kategori kurang sebesar 30,56 %.

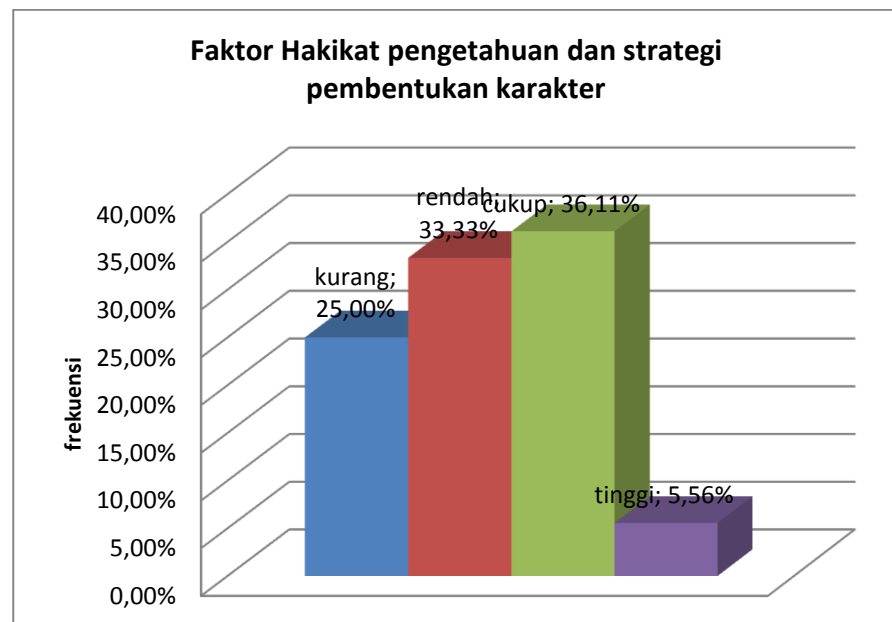
3. Faktor Hakikat Pengetahuan Dan Strategi Pembentukan Karakter.

Hasil penelitian faktor hakikat pengetahuan dan strategi pembentukan karakter dalam penelitian ini di ukur dengan butir pernyataan sebanyak 4 butir, dengan rentang skor 0 – 1. Setelah data dianalisis diperoleh nilai maksimum = 4, nilai minimum = 0, rata-rata (*mean*) = 2,16, *median* = 2, *modus* sebesar = 3; *standart deviasi* = 1,00. Deskripsi hasil penelitian faktor Hakikat pengetahuan dan strategi pembentukan karakter dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Hakikat Pengetahuan dan Strategi Pembentukan Karakter

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------|-----------|------------|
| 76% - 100% | Tinggi | 2 | 5,56 |
| 56% - 75% | Cukup | 13 | 36,11 |
| 40% - 55% | Rendah | 12 | 33,33 |
| < 40% | Kurang | 9 | 25 |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Faktor Hakikat pengetahuan dan strategi pembentukan karakter

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor hakikat pengetahuan dan strategi pembentukan karakter yang masuk pada kategori tinggi sebesar 5,56 %, pada kategori cukup sebesar 36,11 %, pada kategori rendah sebesar 33,33 %, kategori kurang sebesar 25,00 %.

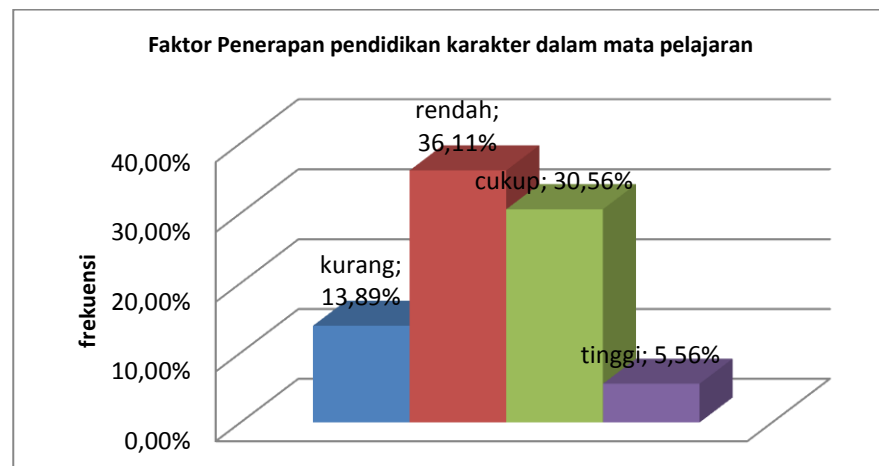
4. Faktor Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran.

Hasil penelitian faktor penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran dalam penelitian ini di ukur dengan butir pernyataan sebanyak 8 butir, sehingga dengan rentang skor 0 – 1. Hasil Statistik penelitian diperoleh nilai maksimum = 4, nilai minimum = 0, rata-rata (*mean*) = 2,08, *median* = 2, *modus* sebesar = 2; *standart deviasi* = 0,99. Setelah data dianalisis diperoleh hasil penelitian faktor penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------|-----------|------------|
| 76% - 100% | Tinggi | 2 | 5,56 |
| 56% - 75% | Cukup | 11 | 30,56 |
| 40% - 55% | Rendah | 13 | 36,11 |
| < 40% | Kurang | 5 | 13,89 |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Diagram Faktor Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mata pelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang masuk pada kategori tinggi sebesar 5,56 %, pada kategori cukup sebesar 36,56 %, pada kategori rendah sebesar 36,11 %, kategori kurang sebesar 13,89 %.

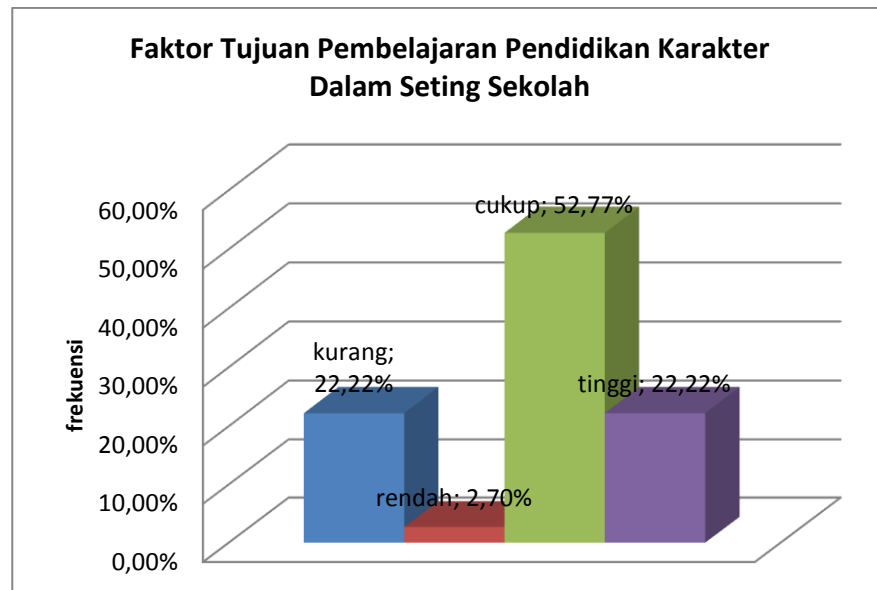
5. Faktor Tujuan Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Seting Sekolah.

Hasil penelitian faktor tujuan pembelajaran pendidikan karakter dalam seting sekolah dalam penelitian ini di ukur dengan butir pernyataan sebanyak 4 butir, dengan rentang skor 0 – 1. Setelah data dianalisis diperoleh hasil statistik penelitian diperoleh nilai maksimum = 8, nilai minimum = 1, rata-rata (*mean*) = 5,16, *median* = 6, *modus* sebesar = 6; *standart deviasi* = 1,86. Deskripsi hasil penelitian faktor tujuan pembelajaran pendidikan karakter dalam seting sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Deskripsi Faktor Tujuan Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Seting Sekolah

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------|-----------|------------|
| 76% - 100% | Tinggi | 8 | 22,22 |
| 56% - 75% | Cukup | 19 | 52,78 |
| 40% - 55% | Rendah | 1 | 2,78 |
| < 40% | Kurang | 8 | 22,22 |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Diagram Faktor Tujuan Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Seting Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui Faktor Tujuan pembelajaran pendidikan karakter dalam seting sekolah yang masuk pada kategori tinggi sebesar 22,22 %, pada kategori cukup sebesar 52,77 %, pada kategori rendah sebesar 2,70 %, kategori kurang sebesar 22,22 %.

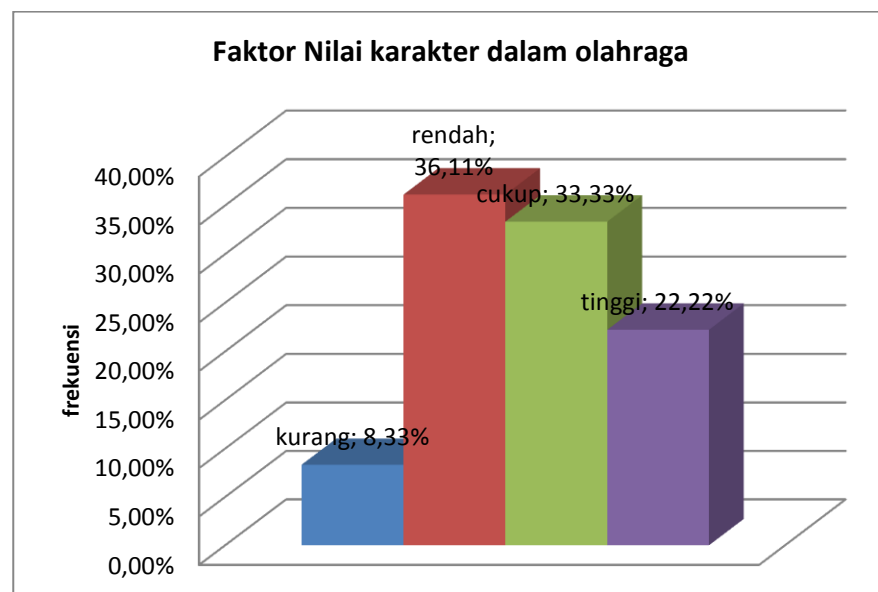
6. Faktor Nilai Karakter Dalam Olahraga.

Hasil penelitian faktor nilai karakter dalam olahraga dalam penelitian ini di ukur dengan butir pernyataan sebanyak 8 butir, dengan rentang skor 0 – 1. Setelah data di analisis diperoleh hasil statistik penelitian diperoleh nilai maksimum = 5, nilai minimum = 0, rata-rata (*mean*) = 2,72, *median* = 3, *modus* sebesar = 2; *standart deviasi* = 1,08. Deskripsi hasil penelitian faktor nilai karakter dalam olahraga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Deskripsi Hasil penelitian Faktor Nilai karakter dalam olahraga

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------|-----------|------------|
| 76% - 100% | Tinggi | 8 | 22,22 |
| 56% - 75% | Cukup | 12 | 33,33 |
| 40% - 55% | Rendah | 13 | 36,11 |
| < 40% | Kurang | 3 | 8,33 |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 7. Diagram Faktor Nilai karakter dalam olahraga

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor nilai karakter dalam olahraga yang masuk pada kategori tinggi sebesar 22,22 %, pada kategori cukup sebesar 33,33 %, pada kategori rendah sebesar 36,11 %, kategori kurang sebesar 8,33 %.

B. Pembahasan

Pendidikan karakter adalah sebuah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perkembangan pendidikan sekarang ini karakter merupakan hal yang penting untuk mengembangkan pendidikan. Pendidikan karakter dapat diajarkan dalam bentuk pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* adalah pembelajaran bersifat kongkrit. Penanaman pendidikan karakter dapat diterapkan melalui proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Seperti yang telah di ungkapkan Debdikbud (2003:24) bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Dalam membentuk dan mengembangkan karakter pada anak dibutuhkan peran guru dalam mendidik anak. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam menerapkan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul pada kategori tinggi sebesar 13,89 % (5 orang), pada kategori cukup sebesar 44,44

% (16 orang), pada kategori rendah sebesar 33,33 % (12 orang), kategori kurang sebesar 5,56 % (2 orang).

Dalam penelitian ini berarti masih terdapat guru pendidikan jasmani yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pengembangan pendidikan karakter yang masih cukup. Artinya guru cukup mengetahui mengenai ranah ilmu mengenai pendidikan karakter. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari segi usia yang sudah tergolong tua dan hal ini akan berdampak pada daya ingat yang semakin menurun untuk mengingat materi yang pernah dipelajari sebelumnya, seperti yang diungkap oleh Uhar Surhasaputra (2011 : 11) sesudah menjadi guru 12 tahun keatas tahap-tahap yang terjadi merupakan tahap dimana kontribusi peran dan tugas guru menjadi semakin lemah.

Kemudian dari pengalaman mengajar juga mempunyai andil dalam menentukan tingkat pengetahuan terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran penjas. Menurut Uhar Suharsaputra (2011 : 16) menjadi guru bukan soal lamanya, tetapi soal bagaimana menjadikan setiap upaya dan langkah yang difikirkan, diperbaiki dengan tetap konsisten pada arah dan tujuan yang ingin dicapai bagi masa depan anak-anak kita, siswa-siswa kita dan murid-murid kita.

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk kedalamnya adalah ilmu. Pengetahuan guru tersebut dapat diperoleh dari penerapan pendidikan karakter dalam sekolah, informasi mengenai pendidikan karakter dapat berasal dari media internet,

sosialisasi, buka dan pembinaan yang dilakukan dari Diknas. Sekarang ini pendidikan karakter sangatlah diutamakan, dikarenakan untuk karakter akan berpengaruh dalam tingkah laku dan sikap anak.

Pendidikan karakter akan tercapai tidak hanya dari segi pengetahuan guru yang baik, penanaman pendidikan karakter harus di dukung dengan pelaksanaan, guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan tetapi juga memberi contoh dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu peran guru dikatakan penting dalam proses pendidikan. Seperti yang dikatakan Lickona, Schaps, dan Lewis serta Azra (dalam Suyatno, 2010) menguraikan beberapa pemikiran mengenai peran guru, di antaranya ialah sebagai berikut.

1. Pendidikan perlu terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter.
2. Pendidikan bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk memengaruhi siswa-siswanya. Artinya, pendidik di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi "*uswah hasanah*" yang hidup bagi setiap peserta didik.
3. Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
4. Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa siswa-siswanya mengalami perkembangan karakter.

Dari hasil penelitian tersebut juga diketahui masih ada guru yang mempunyai pengetahuan yang rendah (33,33 %) dan kurang (5,56 %). Hasil

tersebut mengindikasikan masih ada guru yang belum mempunyai pengetahuan dengan baik dalam pendidikan karakter. Dengan pengetahuan yang kurang tersebut juga terlihat dari guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang dimasukan muatan mengenai pendidikan karakter. Melihat hasil penelitian tersebut pengetahuan menjadi modal penting agar penerapan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul masuk pada kategori tinggi sebesar 13,89 %, pada kategori cukup sebesar 44,44 %, pada kategori rendah sebesar 33,33 %, kategori kurang sebesar 5,56 %). Dengan demikian secara umum pengetahuan guru penjas tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul masuk kedalam kategori cukup.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi informasi bagi SMA Negeri se- Kabupaten Bantul mengenai data tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter
2. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dijadikan penelitian yang relevan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan.
2. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran responden dalam menjawab pertanyaan.
3. Peneliti hanya meneliti mengenai pengetahuan pendidikan karakter berdasarkan angket, sehingga tidak memantau secara langsung proses pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi guru yang masih mempunyai tingkat pengetahuan pendidikan karakter yang rendah dan kurang, untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari bahan pengetahuan dari berbagai macam media pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas serta penambahan variabel lain, sehingga analisa mengenai tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani lebih teridentifikasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arismantoro (2008). *Character Building*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Arma Abdulah & Agus Manadji. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Tenaga Kependidikan Drirektorat Jendral Pendidikan Tenaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Arma Abdoelah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenga Akademik. Jakarta.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Benjamin. S Bloom. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asasment Revisi Taksonomi Bloom Pendidikan Bloom*. (Alih Bahasa: Agung Prihantoro). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiyati Zuchdi (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : UNY Press
- . (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Debdikbud (2003) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Dharma Kesuma, dkk (2011) *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fatchul Mu'in (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*.
- Galih Wijayanto. (2010). *Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Terhadap Administrasi Pendidikan Jasmani*. Skripsi tidak diterbitkan. UNY.
- Hariyanto, (2013) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Heri Gunawan (2014) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, cv
- Husdarta, M.Pd (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung : Alfabeta
- Jurnal Pendidikan Jasmani (2004) *Karakteristik Pendidikan Jasmani*. Jurusan Sosiokinetika Fakultas Ilmu Keolahragaan Univiersitas Negeri Jakarta. Hlm 17
- Kepres. UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2013) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Phompam , W James. (1981). *Modern Educational Measurement*. Englewood Clifffs : Prentice-Hall, Inc.
- Rizki Ardilah. (2012). *Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Strategi Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. UNY.
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Driректорat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rita Eka Izzaty, dkk (2013) *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press
- Sri Winarni. “*Pengembangan Karakter Dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani*” diakses dari :
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=102543&val=445>
 Pada tanggal 05 Desember 2016. Pukul 16:45 WIB
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Sumaryanto (2002), *Diktat Mata Kuliah Soiologi Olahraga*. Yogyakarta
- Sutarjo Adisusilo, J.R. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Uhar Suharsaputra. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Andi Offest
- Website Pendidikan (2017) Penguatan Pendidikan Karakter.
<http://www.websitependidikan.com/2017/01/pengertian-konsep-dasar-dan-manfaat-penguatan-pendidikan-karakter-serta-hal-penting-terkait-ppk.html>
 diakses pada tanggal 28 Mei 2017. Pukul 09.50 WIB














Yahya Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Caecilia Yuli Andana Sari
 NIM : 13601241089
 Program Studi : PTKR
 Pembimbing : Dr. Dinyati M.Si.

| No. | Tanggal | Pembahasan | Tanda - Tangan |
|-----|------------------|--|---|
| 1. | 16 desember 2016 | * Revisi bab 1, latar belakang masalah & perelas. |  |
| 2. | 21 desember 2016 | * Ganti Judul skripsi, karena judul pertama tidak bisa dilanjutkan. |  |
| 3. | 4 Januari 2017 | * Bimbingan bab 1 dan lanjut revisi bab II. |  |
| 4. | 9 Januari 2017 | * bimbingan bab II dan revisi |  |
| 5. | 12 Januari 2017 | * konsultasi tentang kisi² soal Penelitian. |  |
| 6. | 31 Januari | * konsultasi kisi² soal Penelitian |  |
| 7. | 7/2 | Revisi kisi² soal Penelitian. |  |
| 8. | 28/2 | Konsultasi Instrumen Penelitian dan tanda tangan surat uji Coba Penelitian |  |
| 9. | 15/3 | Bimbingan hasil uji Coba Penelitian |  |
| 10. | 23/3 | Konsultasi sebelum melakukan Penelitian |  |
| 11. | 10/4 | Bimbingan hasil Penelitian & Revisi |  |
| 12. | 20/4 | Bimbingan bab IV & 5 |  |
| 13. | 26/4 | Revisi Hasil Pembahasan bab IV & V |  |

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Surat Keterangan Exspert Judgement

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

Unit kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (eksperimen) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari :

Nama : Caecilia Yuli Andana Sari

Nim : 13601241089

Judul skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru tentang Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMA Negeri di-Kabupaten Bantul.

Telah di Expert Judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta,

Yang menerangkan



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 19650325 200501 1 002

Lampiran 3. Surat Ijin penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor: 136/UN.34.16/PP/2017.

22 Maret 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Caecilia Yuli Andana Sari.
NIM : 13601241089.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Dr. Dimiyati M.Si.
NIP : 196701271992031002.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 23 Maret s.d 30 April 2017.
Tempat/Objek : SMA Negeri di Kabupaten Bantul.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kabupaten Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dik.

Suherman S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA N
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2958/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 136/UN.34.16/PP/2017
Tanggal : 22 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL"** kepada:

Nama : CAECILIA YULI ANDANA SARI
NIM : 13601241089
No.HP/Identitas : 085368814927/1601146807950004
Prodi/Jurusan : PJKR/POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri se-Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : 23 Maret 2017 s.d 30 April 2017
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telp. 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id | email : dikpora@jogjapro.go.id

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Nomor: 070/4861
Lamp :
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/2958/Kesbangpol/2017 tanggal 23 Maret 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : CAECILIA YULI ANDANA SARI
NIM : 13601241089
Prodi/Jurusan : PJKR/POR
Judul : TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL
Lokasi : SMA Negeri se-Kabupaten Bantul
Waktu : 29 Maret 2017 s.d 30 April 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Drs. SURAYA
NIP. 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Lampiran 4. Surat Keterangan dari Sekolah



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA, DAN OLAH RAGA

SMAN 1 SANDEN

Alamat : Murtigading, Sanden, Bantul, Ko de Pos 55763 Telp. 08112954465
Website: <http://sman1sanden.ac.id>, Email: sman1sanden@gmail.com

Sanden, 5 April 2017.

SURAT REKOMENDASI.

Nomor : 173 /03.04 /2017.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARWONO, M.Pd.
NIP : 19650502 198601 1 001.
Pangkat/Gol ruang : Pembina, IV / a
Jabatan : Kepala sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sanden.

Memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : CAECILIA YULI ANDANA SARI
N I M : 13601241089
Prodi/Jurusan : PJKR / POR

Untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Sanden, Bantul, Yogyakarta, mulai tanggal
29 Maret 2017 s.d 30 April 2017 dengan Judul

**" TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI
SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL "**

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana
mestinya.



SARWONO, M.Pd.
NIP. 19650502 198601 1 001.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 BANTUL**

Jalan RA. Kartini, Trirenggo, Bantul Telepon (0274) 367309 Faksimile (0274) 367309
Laman: www.sman2bantul.sch.id Email: smadaba12@yahoo.co.id Kode Pos 55714

SURAT KETERANGAN
Nomor : 221/SMA.02/LL/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : CAECILIA YULI ANDANA SARI
NIM : 13601241089
Prodi/Jurusan : PJKR/POR

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada tanggal 29 Maret 2017 s.d. 30 April 2017 dengan judul :

” TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 April 2017

Kepala Sekolah,



Dr. ISDARMOKO, M.Pd. M.MPar
NIP. 19640727 199303 1 003



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 BANTUL**

Jl. KH. Wakhid Hasyim Bantul Telp. 0274 367547, Fax. 0274 6462076
website: sman1bantul.sch.id, e-mail: info@sman1bantul.sch.id, Kode Pos : 55713

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 175 / BAN. A / 01

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bantul :

| | |
|-------------|---------------------------------------|
| Nama | : Dra. TITI PRAWITI SARININGSIH, M.Pd |
| NIP. | : 19620605 198903 2 015 |
| Pangkat/Gol | : Pembina Tk. I, IV/b. |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |
| Unit Kerja | : SMA Negeri 1 Bantul |

Menerangkan bahwa :

| | |
|-------------|---------------------------------|
| Nama | : CAECILIA YULI ANDANA SARI |
| NIY | : 13601241089 |
| Prodi | : PJKR/ POR |
| Universitas | : Universitas Negeri Yogyakarta |

Mahasiswa tersebut benar – benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMA Negeri 1 Bantul, pada tanggal 03 Maret 2017 sampai dengan 7 April 2017, dengan judul Penelitian :

**“TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI
SE- KABUPATEN BANTUL ”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dra. TITI PRAWITI SARININGSIH, M.Pd
NIP. 19620605 198903 2 015



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN

Alamat : Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul ✉ 55194 ☎ 4537322

Website : <http://www.sma2banguntapan.sch.id> email: sman2banguntapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 416 /BNG.A.01

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : CAECILIA YULI ANDANA SARI
NIM : 13601241089
Program studi : PJKR / POR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul untuk melengkapi Tugas Skripsi dengan judul:

"Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul"

Pelaksanaannya tanggal 4 s.d. 8 April 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



08 APR 2017



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SRANDAKAN**

Jl. Pandansimo Km 01 Srandakan Bantul Telp. (0274) 6464750 Faksimile: ---
Laman: sman1srandakan.sch.id Email: sman1srandakan@yahoo.com Kode Pos 55762

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/0125/SRA.A.01

Kepala SMA Negeri 1 Srandakan Bantul menerangkan bahwa :

Nama : CAECILIA YULI ANDANA SARI
NIM : 13601241089
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Prodi : PJKR/ POR
Dengan Judul : Tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

Pelaksanaan Penelitian : tanggal 1 April sampai dengan 8 April 2017

Dengan Guru Pembimbing sebagai berikut :

Nama : Dra. MIMIK YNIASTUTI
NIP : -
Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 April 2017

Kepala



Dis. WITARSO

Nip. 195910051985031016



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SEWON
Jalan Parangtritis Km 5 Bantul, Yogyakarta, Telp/Fax (0274) 374459
Laman: www.sman1sewon.sch.id E-mail: sman1sewon@gmail.com Kode Pos 55187

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070 / 220 / 2017

Kepala SMA Negeri 1 Sewon Bantul menerangkan bahwa:

Nama : CAECILIA YULI ANDANA SARI
NIM : 13601241089
Program Studi : PJKR/POR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu : 29 Maret 2017 s/d 30 April 2017

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, dengan judul :

TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN BANTUL

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 04 April 2017

Kepala,



Drs. MARSUDIYANA
NIP. 19590322 198703 1 004



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 KASIHAN**

Jl. Bugisan Selatan Yogyakarta ☎ (0274) 376067 Pos Kasihan 55181
<http://www.sma-tirtonirmolo.sch.id> e-mail : smn1kasihan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/207/KAS.A.01

Kepala SMA Negeri 1 Kasihan Bantul dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CAECILIA YULI ANDANA SARI
NIP/NIM/ No. KTP : 13601241089
Program Studi : PJKR/ POR
Instansi : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kasihan :

Pelaksanaan : 31 Maret s/d 4 April 2017
Judul Penelitian : "TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA
NEGERI SE KABUPATEN BANTUL"

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 04 April 2017
Kepala Sekolah



H. SUBARINO, Ph.D
NIP. 1971012811994031001

Lampiran 5. Angket Uji Coba

LEMBAR SOAL

Petunjuk pengisian :

- a. Bacalah pertanyaan dengan seksama**
- b. Pilih jawaban yang menurut anda paling tepat**
- c. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban paling tepat pada lembar jawaban yang sudah disediakan.**

1. Berikut yang merupakan fungsi pendidikan karakter adalah, kecuali
 - a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
 - b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multibudaya.
 - c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
 - d. Menyiapakan siswa melanjutkan pendidikan.
2. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, nilai apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter tersebut
 - a. Responsibility (tanggung jawab) dan respect (rasa hormat).
 - b. Fairnes (keadilan) dan courage (keberanian).
 - c. Hornesty (kejujuran) dan citizenship (rasa kebanggan).
 - d. Semua jawaban benar.
3. Mengapa pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan
 - a. Karena pendidikan karakter mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai dari peserta didik masuk seolah sampai suatu satuan pendidikan.
 - b. Karena pendidikan karakter dapat dikembangkan disemua mata pelajaran (terintegrasi).
 - c. Karena nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan.
 - d. Karena pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.
4. Berikut yang menjadi tujuan penjas, kecuali
 - a. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pendidikan jasmani.
 - b. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri dan orang lain.
 - c. Mengembangkan sikap sportif, jujur disiplin dan bertanggung jawab.
 - d. Untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
5. Karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga

- a. Sikap sportif (*sport-personship*).
 - b. Peduli (*caring*).
 - c. Rasa kebangsaan (*citizenship*).
 - d. Ketekunan (*perservence*).
6. Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui pembelajaran
 - a. Penjas dan pendidikan kewarganegaraan.
 - b. Tidak ada pelajaran yang berhubungan.
 - c. Semua mata pelajaran dapat mencantumkan materi karakter di dalam rpp dan silabus.
 - d. Semua jawaban diatas benar.
 7. Pendidikan karakter adalah
 - a. Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti.
 - b. Segala sesuatu yang dikaitkan dengan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.
 - c. Sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah baik secara eksplisit maupun implisit.
 - d. Semua jawaban diatas benar.
 8. Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu
 - a. Pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan.
 - b. Melalui nilai-nilai etika yang dikehendaki.
 - c. Penguatan emosi dan perbuatan dan penilaian.
 - d. Terintegrasi dalam pembelajaran.
 9. Setujukah anda dengan adanya pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah

| | |
|-------------------|-------------------------|
| a. Sangat setuju. | c. Ragu-ragu. |
| b. Tidak setuju. | d. Semua jawaban salah. |
 10. Mengapa penjas memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak
 - a. Karena dapat membangun keberanian dan kemampuan diri.
 - b. Karena dapat memperkuat keimanan dan membangkitkan sifat kerja keras.
 - c. Karena dapat meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.
 - d. (a) dan (b) benar.
 11. Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam olahraga, kecuali

| | |
|------------------|-----------------|
| a. Kejujuran. | c. Sportivitas. |
| b. Kedisiplinan. | d. Emosional. |

12. Seorang ahli yang menjelaskan bahwa karakter merupakan konsep moral yang tersusun dari sejumlah karakteristik melalui aktivitas olahraga bernama
- a. Weiberg dan Gould
 - b. Peterson dan seigman
 - c. Yahya khan.
 - d. Alwisol.
13. Karakter dapat dikembangkan melalui beberapa tahap, kecuali
- a. Pengetahuan (knowling)
 - b. Acting.
 - c. Kebiasaan.
 - d. Integritas.
14. Apa yang menjadi tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah
- a. Untuk mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting.
 - b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
 - c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat.
 - d. Semua jawaban diatas benar.
15. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter dapat mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai yang dikembangkan disekolah
- a. Pendidikan karakter harus berhubungan dengan proses pendidikan.
 - b. Pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menuju positif.
 - c. Pendidikan karakter sebagai perantara untuk terwujudnya suatu pendidikan karakter.
 - d. Pendidikan karakter yang digunakan untuk memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai tertentu.
16. Apa yang menjadi tujuan dari adanya pendidikan karakter disekolah
- a. Untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermanfaat dan berjiwa patriot.
 - b. Untuk menegakkan disiplin dan kerjasama antar siswa.
 - c. Untuk mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin dan tanggung jawab.
 - d. Meningkatkan rasa percaya diri pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
17. Berikut yang menjadi prinsip pendidikan karakter, kecuali
- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
 - b. Mengidentifikasikan karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
 - d. Memberikan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku.
18. Mengapa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas)
- a. Karena proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan dengan proses yang panjang, mulai sejak peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus pada satuan pendidikan.
 - b. Karena pendidikan karakter tidak terbatas pada pengetahuan.
 - c. Karena pendidikan karakter memiliki keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai perilaku.
 - d. Karena pendidikan karakter mengikuti langkah-langkah yang sistematis.
19. Secara makro pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap yaitu
- a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.
 - b. Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.
 - c. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian.
 - d. Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
20. Yang dimaksud dengan pendidikan adalah
- a. Berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
 - b. Upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.
 - c. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang menyebabkan perubahan perilaku peserta didik.
 - d. Perubahan perilaku individu.
21. Bagaimana cara untuk menjadi guru berkarakter yang hebat ?
- a. Bersahabat dengan anak-anak dan menjadi teladan bagi anak.
 - b. Mencintai pekerjaanya sebagai guru.
 - c. Menghukum siswa yang kurang tertib.
 - d. Menjaga komunikasi antar guru.
22. Setiap guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pertanyaan ini merupakan amanah dari permendiknas
- a. Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
 - b. Nomor 23 tahun 2006 tentang SKL.
 - c. Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
 - d. Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
23. Suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi merupakan

- a. Tujuan pendidikan jasmani.
 - b. Makna pendidikan jasmani.
 - c. Fungsi pendidikan jasmani.
 - d. Pengertian pendidikan jasmani.
24. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai
- a. Pusat proses kegiatan.
 - b. Alat perantaranya.
 - c. Hasil akhir kegiatan.
 - d. Materi proses pelaksanaan.
25. Apa yang dimaksud dengan karakter
- a. Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma, agama, kebudayaan, hukum konstitusi, adat istiadat dan estetika.
 - b. Karakter adalah perilaku yang mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
 - c. Karakter adalah untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
 - d. Karakter adalah memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
26. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural dikelompokkan dalam
- a. Olah hati (Spiritual and emotional development), olahraga dan kinestetik (Physical and kinesthetic development).
 - b. Sikap sportif (*Sport personship*) dan peduli (*Caring*).
 - c. Rasa kebangsaan (Citizenship) dan ketekunan (perseverance).
 - d. Keefektifan dan efisiensi.
27. Apa yang menjadi tujuan dari adanya pendidikan karakter
- a. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter siswa.
 - b. Untuk melatih siswa membuat keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang tepat.
 - c. Untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
 - d. Untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas yang diberikan sekolah.
28. Karakter dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu
- a. Pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan.
 - b. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
 - c. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian.
 - d. Perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.
29. Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah
- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi yang harus dicapai.

- b. Keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan secara bertahap dan berhubungan.
 - c. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik.
 - d. Sebagai pelengkap komponen moral yang telah dimiliki.
30. Pendidikan karakter terintegrasi dalam proses pembelajaran, mengapa demikian
- a. Karena terdapat dalam manajemen sekolah.
 - b. Karena terintegrasi dalam pengembangan diri.
 - c. Karena terdapat nilai-nilai kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku.
 - d. Karena terdapat nilai-nilai luhur pendidikan karakter dalam budaya.
31. Apa yang dimaksud dengan nilai tanggung jawab dalam pendidikan karakter
- a. Sikap dan tindakan yang selalu ingin melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.
 - b. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dilihat.
 - c. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.
 - d. Sikap dan perilaku dalam melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab.
32. Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam pelajaran pendidikan jasmani
- a. Menghargai keberagaman, nasionalis dan peduli.
 - b. Bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri dan mandiri.
 - c. Disiplin, mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan kritis.
 - d. Nasionalis, berfikir logis, inovatif, jujur dan kerja keras.
33. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan karakter sebagai berikut, kecuali
- a. Membuat perencanaan dan keputusan.
 - b. Mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki.
 - c. Melaksanakan pengendalian.
 - d. Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
34. Adapun tahapan-tahapan pengendalian yang ditempuh dalam pendidikan karakter sebagai berikut, kecuali
- a. Penerapan standar.
 - b. Membandingkan performa pelaksanaan program dengan standar tersebut.

- c. Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.
 - d. Mengembangkan tanggung jawab dan kesadaran berorganisasi dengan mengembangkan kesadaran.
35. Apa yang menjadi tujuan diadakanya monitoring dan evaluasi pembentukan karakter di sekolah
- a. Agar dapat menciptakan kerja sama dengan tim manajemen.
 - b. Agar dapat mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
 - c. Agar dapat mengembangkan budaya mutu dan menempatkan diri sebagai change agent.
 - d. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keteraksanaan program pendidikan karakter disekolah.
36. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran
- a. Sebagai hal yang terkait dengan karakter yang diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan diri.
 - b. Sebagai pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik melalui pembelajaran.
 - c. Salah satu kegiatan yang dirancang oleh guru dan siswa agar terjadi proses pembelajaran.
 - d. Sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran untuk melakukan pembelajaran agar diperoleh kompetensi yang sesuai dengan tuntutan standar.
37. Berikut komponen-komponen karakter yang baik, kecuali
- a. Pengetahuan tentang moral.
 - b. Perasaan tentang moral.
 - c. Perbuatan bermoral.
 - d. Perbuatan demokratis.
38. Apa yang menjadi bukti bahwa olahraga dapat dikatakan sebagai salah satu cara membangun karkter siswa
- a. Olahraga dapat digunakan sebagai pencuci perilaku negatif.
 - b. Olahraga sebagai sarana untuk mengisi waktu luang.
 - c. Olahraga dapat mencegah perilaku negatif.
 - d. Olahraga digunakan sebagai media agar siswa memiliki aktivitas yang positif.
39. Nilai-nilai moral apa saja yang dapat diambil dari karakter dalam olahraga, kecuali
- a. Tanggung jawab.
 - b. Peduli dan jujur.
 - c. Respek dan beradab.
 - d. Terdidik.

40. Seorang ahli yang menjelaskan bahwa olahraga dapat meningkatkan nilai karakter bernama, kecuali
- Seefeld dan edwin.
 - Shield dan bredemier.
 - Weimberg dan gould.
 - Eric larson.
41. Apa yang dimaksud dengan pendidikan melalui fisik ...
- Pendidikan melalui aktivitas jasmani.
 - Pendidikan melalui permainan olahraga.
 - Pendidikan yang dimodifikasi.
 - Pendidikan dengan menggunakan aktivitas olahraga sebagai sarana prasarannya dalam pencapaian tujuan.
42. Berikut unsur-unsur nilai karkater dalam olahraga, kecuali
- Unsur kesehatan dan rekreasi.
 - Unsur permainan.
 - Nilai tanggung jawab.
 - Unsur pendidikan.
43. Hal-hal berikut yang perlu di perhatikan oleh guru agar implementasi pendidikan karakter berhasil adalah sebagai berikut, kecuali
- Menggunakan metode pendidikan karkater bervariasi.
 - Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
 - Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.
 - Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan karkater yang akan dibentuk.
44. Berikut ini yang perlu diperhatikan guru agar dapat mengembangkan karakter secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah
- Menguasai dan memahami pendidikan karkater dan hubungannya dengan pembelajaran dengan baik.
 - Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
 - Menghubungi spesilis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan dan penyimpangan karakter.
 - Memodifikasi dan memperkaya bahan.
45. Dalam implementasi pendidikan karkater, kualitas guru dapat di tinjau dari dua segi, yaitu
- Pemahaman dan penerapan.
 - Pengembangan dan keterlibatan.
 - Proses dan hasil.
 - Mempersiapkan dan memahami.

46. Berikut ini yang menjadi prinsip dalam pengembangan RPP berkarakter yaitu, kecuali
- RPP berkarakter harus sederhana dan fleksibel, dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP berkarakter harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
 - RPP berkarakter yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
 - RPP dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik.
47. Secara khusus pembelajaran berkarakter disekolah harus ditujukan untuk
- Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran.
 - Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
 - Menumbuhkan proses pembelajaran yang berkarakter bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik.
 - Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
48. Pembelajaran pendidikan karakter di sekolah harus menampakkan adanya kegiatan berikut, kecuali
- Pembenahan lingkungan belajar.
 - Pengidentifikasian karakter peserta didik.
 - Perumusan tujuan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.
 - Memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*)
49. Berikut hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran berkarakter adalah
- Mengembangkan indikator setiap karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
 - Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul.
 - Untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan.
 - Sebagai pengintegrasian karakter ke dalam tujuan standar kompetensi.
50. Seorang ahli yang menjelaskan bahwa karakter merupakan sebuah konsep dari moral yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga bernama
- Weinberg dan Gould.
 - Hodge.
 - Daniel Golmand.
 - Sumantri

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 10 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 10 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| | | | |
|---------------------------|------------------|------------|-----------------|
| Cronbach's Alpha | Part 1 | Value | ,912 |
| | | N of Items | 25 ^a |
| | Part 2 | Value | ,893 |
| | | N of Items | 25 ^b |
| | Total N of Items | | 50 |
| Correlation Between Forms | | | ,892 |

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,949 | 50 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 26,4000 | 168,933 | ,843 | ,946 |
| VAR00002 | 26,2000 | 174,622 | ,463 | ,948 |
| VAR00003 | 26,3000 | 172,011 | ,627 | ,947 |
| VAR00004 | 26,4000 | 168,933 | ,843 | ,946 |
| VAR00005 | 26,4000 | 168,933 | ,843 | ,946 |
| VAR00006 | 26,4000 | 174,489 | ,431 | ,948 |
| VAR00007 | 26,3000 | 171,122 | ,694 | ,947 |
| VAR00008 | 26,5000 | 171,611 | ,657 | ,947 |
| VAR00009 | 26,3000 | 171,122 | ,694 | ,947 |
| VAR00010 | 26,6000 | 170,044 | ,833 | ,946 |
| VAR00011 | 26,1000 | 187,656 | ,612 | ,953 |

| | | | | |
|-----------------|----------------|----------------|--------------|-------------|
| VAR00012 | 26,4000 | 168,933 | ,843 | ,946 |
| VAR00013 | 26,3000 | 171,789 | ,644 | ,947 |
| VAR00014 | 26,2000 | 173,511 | ,552 | ,947 |
| VAR00015 | 26,3000 | 171,567 | ,660 | ,947 |
| VAR00016 | 26,2000 | 181,067 | -,041 | ,950 |
| VAR00017 | 26,3000 | 190,233 | ,683 | ,954 |
| VAR00018 | 26,4000 | 168,933 | ,843 | ,946 |
| VAR00019 | 26,3000 | 172,011 | ,627 | ,947 |
| VAR00020 | 26,4000 | 168,933 | ,843 | ,946 |
| VAR00021 | 26,4000 | 169,600 | ,793 | ,946 |
| VAR00022 | 26,4000 | 181,378 | -,063 | ,951 |
| VAR00023 | 26,4000 | 169,600 | ,793 | ,946 |
| VAR00024 | 26,2000 | 174,844 | ,645 | ,945 |
| VAR00025 | 26,2000 | 174,400 | ,681 | ,945 |
| VAR00026 | 26,1000 | 182,544 | -,172 | ,951 |
| VAR00027 | 26,6000 | 170,267 | ,814 | ,946 |
| VAR00028 | 26,4000 | 175,156 | ,582 | ,948 |
| VAR00029 | 26,4000 | 175,600 | ,650 | ,945 |
| VAR00030 | 26,6000 | 170,267 | ,814 | ,946 |
| VAR00031 | 26,3000 | 172,233 | ,610 | ,947 |
| VAR00032 | 26,3000 | 177,344 | ,229 | ,949 |
| VAR00033 | 26,3000 | 172,011 | ,627 | ,947 |
| VAR00034 | 26,1000 | 176,322 | ,381 | ,948 |
| VAR00035 | 26,6000 | 170,267 | ,814 | ,946 |
| VAR00036 | 26,2000 | 178,844 | ,131 | ,950 |
| VAR00037 | 26,2000 | 173,067 | ,587 | ,947 |
| VAR00038 | 26,4000 | 168,933 | ,843 | ,946 |
| VAR00039 | 26,3000 | 172,900 | ,560 | ,947 |
| VAR00040 | 26,4000 | 174,044 | ,663 | ,948 |
| VAR00041 | 26,7000 | 172,900 | ,693 | ,947 |
| VAR00042 | 26,3000 | 176,011 | ,628 | ,947 |
| VAR00043 | 26,5000 | 172,722 | ,573 | ,947 |
| VAR00044 | 26,2000 | 173,956 | ,566 | ,948 |
| VAR00045 | 26,5000 | 172,500 | ,590 | ,947 |
| VAR00046 | 26,4000 | 169,600 | ,793 | ,946 |
| VAR00047 | 26,6000 | 170,267 | ,814 | ,946 |
| VAR00048 | 26,5000 | 180,500 | ,000 | ,950 |
| VAR00049 | 26,5000 | 172,500 | ,590 | ,947 |
| VAR00050 | 26,4000 | 182,489 | -,140 | ,951 |

Df = N – 2

8 = 10 – 2

r tabel = 0,549

Jika *corrected item total correlation* < 0,549, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur 2, 6, 16, 22, 26, 32, 34, 36, 48, 50

Lampiran 7. Angket Penelitian

LEMBAR SOAL

Petunjuk pengisian :

- a. Bacalah pertanyaan dengan seksama
- b. Pilih jawaban yang menurut anda paling tepat
- c. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban paling tepat pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

1. Berikut yang merupakan fungsi pendidikan karakter adalah, kecuali
 - a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
 - b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multibudaya.
 - c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
 - d. Menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan.
2. Mengapa pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan
 - a. Karena pendidikan karakter mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai suatu satuan pendidikan.
 - b. Karena pendidikan karakter dapat dikembangkan disemua mata pelajaran (terintegrasi).
 - c. Karena nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan.
 - d. Karena pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.
3. Berikut yang menjadi tujuan penjas, kecuali
 - a. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pendidikan jasmani.
 - b. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri dan orang lain.
 - c. Mengembangkan sikap sportif, jujur disiplin dan bertanggung jawab.
 - d. Untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
4. Karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga
 - a. Sikap sportif (*sport-personship*).
 - b. Peduli (*caring*).
 - c. Rasa kebangsaan (*citizenship*).
 - d. Ketekunan (*perservence*).

5. Pendidikan karakter adalah
 - a. Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti.
 - b. Segala sesuatu yang dikaitkan dengan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.
 - c. Sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah baik secara eksplisit maupun implisit.
 - d. Semua jawaban diatas benar.

6. Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu
 - a. Pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan.
 - b. Melalui nilai-nilai etika yang dikehendaki.
 - c. Penguatan emosi dan perbuatan dan penilaian.
 - d. Terintegrasi dalam pembelajaran.

7. Setujukah anda dengan adanya pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah

| | |
|-------------------|-------------------------|
| a. Sangat setuju. | c. Ragu-ragu. |
| b. Tidak setuju. | d. Semua jawaban salah. |

8. Mengapa penjas memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak
 - a. Karena dapat membangun keberanian dan kemampuan diri.
 - b. Karena dapat memperkuat keimanan dan membangkitkan sifat kerja keras.
 - c. Karena dapat meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.
 - d. (a) dan (b) benar.

9. Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam olahraga, kecuali

| | |
|------------------|-----------------|
| a. Kejujuran. | c. Sportivitas. |
| b. Kedisiplinan. | d. Emosional. |

10. Seorang ahli yang menjelaskan bahwa karakter merupakan konsep moral yang tersusun dari sejumlah karakteristik melalui aktivitas olahraga bernama

| | |
|-------------------------|----------------|
| a. Weiberg dan Gould | c. Yahya khan. |
| b. Peterson dan seigman | d. Alwisol. |

11. Karakter dapat dikembangkan melalui beberapa tahap, kecuali

| | |
|---------------------------|------------|
| a. Pengetahuan (knowling) | b. Acting. |
|---------------------------|------------|

- c. Kebiasaan.
- d. Integritas.

12. Apa yang menjadi tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah
 - a. Untuk mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting.
 - b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
 - c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat.
 - d. Semua jawaban diatas benar.
13. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter dapat mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai yang dikembangkan disekolah
 - a. Pendidikan karakter harus berhubungan dengan proses pendidikan.
 - b. Pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menuju positif.
 - c. Pendidikan karakter sebagai perantara untuk terwujudnya suatu pendidikan karakter.
 - d. Pendidikan karakter yang digunakan untuk memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai tertentu.
14. Berikut yang menjadi prinsip pendidikan karakter, kecuali
 - a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
 - b. Mengidentifikasikan karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
 - c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
 - d. Memberikan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku.
15. Mengapa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas)
 - a. Karena proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan dengan proses yang panjang, mulai sejak peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus pada satuan pendidikan.
 - b. Karena pendidikan karakter tidak terbatas pada pengetahuan.
 - c. Karena pendidikan karakter memiliki keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai perilaku.
 - d. Karena pendidikan karakter mengikuti langkah-langkah yang sistematis.
16. Secara makro pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap yaitu
 - a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.
 - b. Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.
 - c. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian.
 - d. Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

17. Yang dimaksud dengan pendidikan adalah
 - a. Berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
 - b. Upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.
 - c. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang menyebabkan perubahan perilaku peserta didik.
 - d. Perubahan perilaku individu.

18. Bagaimana cara untuk menjadi guru berkarakter yang hebat ?
 - a. Bersahabat dengan anak-anak dan menjadi teladan bagi anak.
 - b. Mencintai pekerjaannya sebagai guru.
 - c. Menghukum siswa yang kurang tertib.
 - d. Menjaga komunikasi antar guru.

19. Setiap guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pertanyaan ini merupakan amanah dari permendiknas
 - a. Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
 - b. Nomor 23 tahun 2006 tentang SKL.
 - c. Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
 - d. Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

20. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai

| | |
|---------------------------|-------------------------------|
| a. Pusat proses kegiatan. | c. Hasil akhir kegiatan. |
| b. Alat perantaranya. | d. Materi proses pelaksanaan. |

21. Apa yang dimaksud dengan karakter
 - a. Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma, agama, kebudayaan, hukum konstitusi, adat istiadat dan estetika.
 - b. Karakter adalah perilaku yang mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik.
 - c. Karakter adalah untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
 - d. Karakter adalah memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.

22. Apa yang menjadi tujuan dari adanya pendidikan karkter
 - a. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaran dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pembentukan karakter siswa.
 - b. Untuk melatih siswa membuat keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang tepat.
 - c. Untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.

- d. Untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas yang diberikan sekolah.
23. Karakter dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu
- a. Pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan.
 - b. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
 - c. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian.
 - d. Perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.
24. Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah
- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi yang harus dicapai.
 - b. Keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan secara bertahap dan berhubungan.
 - c. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik.
 - d. Sebagai pelengkap komponen moral yang telah dimiliki.
25. Pendidikan karakter terintegrasi dalam proses pembelajaran, mengapa demikian
- a. Karena terdapat dalam manajemen sekolah.
 - b. Karena terintegrasi dalam pengembangan diri.
 - c. Karena terdapat nilai-nilai kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku.
 - d. Karena terdapat nilai-nilai luhur pendidikan karakter dalam budaya.
26. Apa yang dimaksud dengan nilai tanggung jawab dalam pendidikan karakter
- a. Sikap dan tindakan yang selalu ingin melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.
 - b. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dilihat.
 - c. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.
 - d. Sikap dan perilaku dalam melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab.
27. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan karakter sebagai berikut, kecuali
- a. Membuat perencanaan dan keputusan.
 - b. Mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki.
 - c. Melaksanakan pengendalian.
 - d. Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

28. Apa yang menjadi tujuan diadakanya monitoring dan evaluasi pembentukan karakter di sekolah
- Agar dapat menciptakan kerja sama dengan tim manajemen.
 - Agar dapat mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
 - Agar dapat mengembangkan budaya mutu dan menempatkan diri sebagai change agent.
 - Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keteraksanaan program pendidikan karakter disekolah.
29. Berikut komponen-komponen karakter yang baik, kecuali
- Pengetahuan tentang moral.
 - Perasaan tentang moral.
 - Perbuatan bermoral.
 - Perbuatan demokratis.
30. Apa yang menjadi bukti bahwa olahraga dapat dikatakan sebagai salah satu cara membangun karkter siswa
- Olahraga dapat digunakan sebagai pencuci perilaku negatif.
 - Olahraga sebagai sarana untuk mengisi waktu luang.
 - Olahraga dapat mencegah perilaku negatif.
 - Olahraga digunakan sebagai media agar siswa memiliki aktivitas yang positif.
31. Nilai-nilai moral apa saja yang dapat diambil dari karakter dalam olahraga, kecuali
- Tanggung jawab.
 - Peduli dan jujur.
 - Respek dan beradab.
 - Terdidik.
32. Seorang ahli yang menjelaskan bahwa olahraga dapat meningkatkan nilai karakter bernama, kecuali
- Seefeld dan edwin.
 - Shield dan bredemier.
 - Weimberg dan gould.
 - Eric larson.
33. Apa yang dimaksud dengan pendidikan melalui fisikal ...
- Pendidikan melalui aktivitas jasmani.
 - Pendidikan melalui permainan olahraga.
 - Pendidikan yang dimodifikasi.
 - Pendidikan dengan menggunakan aktivitas olahraga sebagai sarana prasarananya dalam pencapaian tujuan.
34. Berikut unsur-unsur nilai karkater dalam olahraga, kecuali
- Unsur kesehatan dan rekreasi.
 - Unsur permainan.
 - Nilai tanggung jawab.

- d. Unsur pendidikan.
35. Hal-hal berikut yang perlu di perhatikan oleh guru agar implementasi pendidikan karakter berhasil adalah sebagai berikut, kecuali
- Menggunakan metode pendidikan karkater bervariasi.
 - Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
 - Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.
 - Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan karkater yang akan dibentuk.
36. Berikut ini yang perlu diperhatikan guru agar dapat mengembangkan karakter secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah
- Menguasai dan memahami pendidikan karkater dan hubungannya dengan pembelajaran dengan baik.
 - Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
 - Menghubungi spesilis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan dan penyimpangan karakter.
 - Memodifikasi dan memperkaya bahan.
37. Dalam implementasi pendidikan karkater, kualitas guru dapat di tinjau dari dua segi, yaitu
- Pemahaman dan penerapan.
 - Pengembangan dan keterlibatan.
 - Proses dan hasil.
 - Mempersiapkan dan memahami.
38. Berikut ini yang menjadi prinsip dalam pengembangan RPP berkarakter yaitu, kecuali
- RPP berkarakter harus sederhana dan fleksibel, dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP berkarakter harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
 - RPP berkarakter yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
 - RPP dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik.
39. Secara khusus pembelajaran berkarakter disekolah harus ditujukan untuk
- Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran.
 - Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
 - Menumbuhkan proses pembelajaran yang berkarakter bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik.

- d. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
40. Berikut hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran berkarakter adalah
- a. Mengembangkan indikator setiap karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul.
 - c. Untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan.
 - d. Sebagai pengintegrasian karakter ke dalam tujuan standar kompetensi.

Lampiran 8. Statistik Penelitian

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

Pengetahuan guru tentang
pengembangan pendidikan karakter

| | | |
|----------------|---------|---------|
| N | Valid | 36 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 24,4722 |
| Median | | 24,0000 |
| Mode | | 21,00 |
| Std. Deviation | | 5,98324 |
| Minimum | | 9,00 |
| Maximum | | 36,00 |
| Sum | | 881,00 |

Pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 9,00 | 1 | 2,8 | 2,8 |
| | 15,00 | 1 | 2,8 | 5,6 |
| | 16,00 | 1 | 2,8 | 8,3 |
| | 18,00 | 2 | 5,6 | 13,9 |
| | 19,00 | 1 | 2,8 | 16,7 |
| | 20,00 | 3 | 8,3 | 25,0 |
| | 21,00 | 5 | 13,9 | 38,9 |
| | 22,00 | 2 | 5,6 | 44,4 |
| | 24,00 | 4 | 11,1 | 55,6 |
| | 27,00 | 3 | 8,3 | 63,9 |
| | 28,00 | 2 | 5,6 | 69,4 |
| | 29,00 | 2 | 5,6 | 75,0 |
| | 30,00 | 3 | 8,3 | 83,3 |
| | 31,00 | 3 | 8,3 | 91,7 |
| | 32,00 | 1 | 2,8 | 94,4 |
| | 35,00 | 1 | 2,8 | 97,2 |
| | 36,00 | 1 | 2,8 | 100,0 |
| Total | 36 | 100,0 | 100,0 | |

```
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

| | Pendidikan Jasmani dan karakter | Peran Guru dan PJOK | Hakikat pengetahuan dan strategi pembentukan karakter. | Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran. | Tujuan pembelajaran pendidikan karakter dalam seting sekolah. | Nilai karakter dalam olahraga. |
|----------------|---------------------------------|---------------------|--|---|---|--------------------------------|
| N Valid | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| N Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 9,3333 | 3,0000 | 2,1667 | 2,0833 | 5,1667 | 2,7222 |
| Median | 10,0000 | 3,0000 | 2,0000 | 2,0000 | 6,0000 | 3,0000 |
| Mode | 10,00 | 4,00 | 3,00 | 2,00 | 6,00 | 2,00 |
| Std. Deviation | 2,62950 | ,92582 | 1,00000 | ,99642 | 1,85934 | 1,08525 |
| Minimum | 5,00 | 1,00 | ,00 | ,00 | 1,00 | ,00 |
| Maximum | 13,00 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 8,00 | 5,00 |
| Sum | 336,00 | 108,00 | 78,00 | 75,00 | 186,00 | 98,00 |

Frequency Table

Pendidikan Jasmani dan karakter

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 5,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 8,3 |
| 6,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 16,7 |
| 7,00 | 5 | 13,9 | 13,9 | 30,6 |
| 8,00 | 4 | 11,1 | 11,1 | 41,7 |
| 9,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 47,2 |
| 10,00 | 7 | 19,4 | 19,4 | 66,7 |
| 11,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 72,2 |
| 12,00 | 4 | 11,1 | 11,1 | 83,3 |
| 13,00 | 6 | 16,7 | 16,7 | 100,0 |
| Total | 36 | 100,0 | 100,0 | |

Peran Guru dan PJOK

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 5,6 |
| 2,00 | 9 | 25,0 | 25,0 | 30,6 |
| 3,00 | 12 | 33,3 | 33,3 | 63,9 |
| 4,00 | 13 | 36,1 | 36,1 | 100,0 |
| Total | 36 | 100,0 | 100,0 | |

Hakikat pengetahuan dan strategi pembentukan karakter.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid ,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 5,6 |
| 1,00 | 7 | 19,4 | 19,4 | 25,0 |
| 2,00 | 12 | 33,3 | 33,3 | 58,3 |
| 3,00 | 13 | 36,1 | 36,1 | 94,4 |
| 4,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 100,0 |
| Total | 36 | 100,0 | 100,0 | |

Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid ,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 5,6 |
| 1,00 | 8 | 22,2 | 22,2 | 27,8 |
| 2,00 | 13 | 36,1 | 36,1 | 63,9 |
| 3,00 | 11 | 30,6 | 30,6 | 94,4 |
| 4,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 100,0 |
| Total | 36 | 100,0 | 100,0 | |

Tujuan pembelajaran pendidikan karakter dalam seting sekolah.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 5,6 |
| 2,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 13,9 |
| 3,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 22,2 |
| 4,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 25,0 |
| 5,00 | 6 | 16,7 | 16,7 | 41,7 |
| 6,00 | 13 | 36,1 | 36,1 | 77,8 |
| 7,00 | 7 | 19,4 | 19,4 | 97,2 |
| 8,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 100,0 |
| Total | 36 | 100,0 | 100,0 | |

Nilai karakter dalam olahraga.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | ,00 | 1 | 2,8 | 2,8 |
| | 1,00 | 2 | 5,6 | 8,3 |
| | 2,00 | 13 | 36,1 | 44,4 |
| Valid | 3,00 | 12 | 33,3 | 77,8 |
| | 4,00 | 6 | 16,7 | 94,4 |
| | 5,00 | 2 | 5,6 | 100,0 |
| Total | 36 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 9. Data Uji Coba

| No. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2. | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 4. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 5. | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 6. | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 7. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 8. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 9. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10. | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |

| 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Lampiran 10. Data Hasil Penelitian

| Resp | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | Jml | |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 18 | |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 | |
| 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 19 |
| 4 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 18 |
| 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 30 | |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 36 | |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 27 |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 29 | |
| 12 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 24 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 31 | |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 30 | |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 29 | |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 31 | |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 20 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 28 | | |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 23 | |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 27 | | |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 24 | |
| 22 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 24 | |
| 23 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | |
| 24 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 20 | |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 35 |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 32 |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 31 |
| 28 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 30 | |
| 29 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 16 | |
| 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 27 | |
| 31 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28 | |
| 32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 24 | |
| 33 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 24 |
| 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 21 | |
| 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | |
| 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | |

| Resp | | | | | | | | | | | | | | Jml | | | | | | | Jml |
|------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-----------|---|----|----|----|----|----|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | 8 | 10 | 14 | 15 | 17 | 21 | 33 | | 4 | 19 | 20 | 35 | 36 | 37 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| 4 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| 5 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 12 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 |
| 12 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 12 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 9 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------|---|---|---|---|---|---|----------|
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| 22 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 23 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 7 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 24 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 |
| 28 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| 29 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 31 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 11 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 10 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 33 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 |
| 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 10 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 36 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 |

| Resp | | | | | Jml | | | | | Jml | | | | | | | | | Jml | | | | | | Jml |
|------|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|---|----|----|----|----|-----|
| | 11 | 23 | 26 | 29 | | 16 | 24 | 25 | 38 | | 12 | 13 | 18 | 22 | 27 | 28 | 39 | 40 | | 9 | 30 | 31 | 32 | 34 | |
| 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 6 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 7 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 8 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 11 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 12 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 13 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 |
| 14 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 15 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 16 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 18 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| 19 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|----------|---|---|---|---|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----------|---|---|---|---|---|----------|
| 20 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 21 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 22 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 25 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 26 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 27 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 28 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 29 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 30 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 31 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 32 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 |
| 33 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 34 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 35 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| 36 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |

| Resp | Pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui penjas | | | Pendidikan jasmani dan karkater | | | Peran guru dan pjok dalam pembentukan karakter | | | Hakikat pengetahuan dan strategi pembentukan karakter | | | Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran | | | ujian pembelajaran pendidikan karakter dalam seting sekolah | | | Nilai karakter dalam olahraga | | |
|------|--|------|----------|---------------------------------|----------|----------|--|----------|----------|---|-----|----------|--|-----|----------|---|------|----------|-------------------------------|-----|----------|
| | Jumlah N | % | Kategori | Jumlah N | % | Kategori | Jumlah N | % | Kategori | Jumlah N | % | Kategori | Jumlah N | % | Kategori | Jumlah N | % | Kategori | Jumlah N | % | Kategori |
| 1 | 18 | 45 | Rendah | 7 | 53,84615 | rendah | 3 | 50 | rendah | 2 | 50 | rendah | 1 | 25 | kurang | 2 | 25 | kurang | 3 | 60 | cukup |
| 2 | 21 | 52,5 | Rendah | 7 | 53,84615 | rendah | 2 | 33,33333 | kurang | 2 | 50 | rendah | 2 | 50 | rendah | 6 | 75 | cukup | 2 | 40 | rendah |
| 3 | 19 | 47,5 | Rendah | 5 | 38,46154 | kurang | 4 | 66,66667 | cukup | 2 | 50 | rendah | 2 | 50 | rendah | 3 | 37,5 | kurang | 3 | 60 | cukup |
| 4 | 18 | 45 | Rendah | 5 | 38,46154 | kurang | 4 | 66,66667 | cukup | 2 | 50 | rendah | 2 | 50 | rendah | 2 | 25 | kurang | 3 | 60 | cukup |
| 5 | 15 | 37,5 | Kurang | 5 | 38,46154 | kurang | 4 | 66,66667 | cukup | 2 | 50 | rendah | 0 | 0 | kurang | 1 | 12,5 | kurang | 3 | 60 | cukup |
| 6 | 21 | 52,5 | Rendah | 7 | 53,84615 | rendah | 2 | 33,33333 | kurang | 2 | 50 | rendah | 2 | 50 | rendah | 6 | 75 | cukup | 2 | 40 | rendah |
| 7 | 21 | 52,5 | Rendah | 6 | 46,15385 | rendah | 2 | 33,33333 | kurang | 1 | 25 | kurang | 4 | 100 | tinggi | 6 | 75 | cukup | 2 | 40 | rendah |
| 8 | 30 | 75 | cukup | 12 | 92,30769 | tinggi | 3 | 50 | rendah | 3 | 75 | cukup | 3 | 75 | cukup | 7 | 87,5 | tinggi | 2 | 40 | rendah |
| 9 | 36 | 90 | tinggi | 13 | 100 | tinggi | 4 | 66,66667 | cukup | 4 | 100 | tinggi | 3 | 75 | cukup | 8 | 100 | tinggi | 4 | 80 | tinggi |
| 10 | 27 | 67,5 | cukup | 8 | 61,53846 | cukup | 3 | 50 | rendah | 4 | 100 | tinggi | 3 | 75 | cukup | 4 | 50 | rendah | 5 | 100 | tinggi |
| 11 | 29 | 72,5 | cukup | 12 | 92,30769 | tinggi | 4 | 66,66667 | cukup | 2 | 50 | rendah | 3 | 75 | cukup | 6 | 75 | cukup | 2 | 40 | rendah |
| 12 | 24 | 60 | cukup | 8 | 61,53846 | cukup | 2 | 33,33333 | kurang | 2 | 50 | rendah | 3 | 75 | cukup | 7 | 87,5 | tinggi | 2 | 40 | rendah |
| 13 | 31 | 77,5 | tinggi | 13 | 100 | tinggi | 4 | 66,66667 | cukup | 3 | 75 | cukup | 2 | 50 | rendah | 5 | 62,5 | cukup | 4 | 80 | tinggi |
| 14 | 30 | 75 | cukup | 12 | 92,30769 | tinggi | 4 | 66,66667 | cukup | 3 | 75 | cukup | 2 | 50 | rendah | 6 | 75 | cukup | 3 | 60 | cukup |
| 15 | 29 | 72,5 | cukup | 13 | 100 | tinggi | 2 | 33,33333 | kurang | 3 | 75 | cukup | 3 | 75 | cukup | 5 | 62,5 | cukup | 3 | 60 | cukup |
| 16 | 31 | 77,5 | tinggi | 12 | 92,30769 | tinggi | 4 | 66,66667 | cukup | 3 | 75 | cukup | 3 | 75 | cukup | 6 | 75 | cukup | 3 | 60 | cukup |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|------|--------|----|----------|--------|---|----------|--------|---|----|--------|---|-----|--------|---|------|--------|---|-----|--------|
| 17 | 20 | 50 | Rendah | 9 | 69,23077 | cukup | 3 | 50 | rendah | 0 | 0 | kurang | 1 | 25 | kurang | 6 | 75 | cukup | 1 | 20 | kurang |
| 18 | 28 | 70 | cukup | 11 | 84,61538 | tinggi | 4 | 66,66667 | cukup | 2 | 50 | rendah | 2 | 50 | rendah | 5 | 62,5 | cukup | 4 | 80 | tinggi |
| 19 | 23 | 57,5 | cukup | 10 | 76,92308 | tinggi | 2 | 33,33333 | kurang | 1 | 25 | kurang | 1 | 25 | kurang | 6 | 75 | cukup | 3 | 60 | cukup |
| 20 | 27 | 67,5 | cukup | 10 | 76,92308 | tinggi | 4 | 66,66667 | cukup | 3 | 75 | cukup | 2 | 50 | rendah | 6 | 75 | cukup | 2 | 40 | rendah |
| 21 | 24 | 60 | cukup | 12 | 92,30769 | tinggi | 2 | 33,33333 | kurang | 1 | 25 | kurang | 1 | 25 | kurang | 5 | 62,5 | cukup | 3 | 60 | cukup |
| 22 | 24 | 60 | cukup | 10 | 76,92308 | tinggi | 4 | 66,66667 | cukup | 1 | 25 | kurang | 1 | 25 | kurang | 6 | 75 | cukup | 2 | 40 | rendah |
| 23 | 9 | 22,5 | Kurang | 7 | 53,84615 | rendah | 1 | 16,66667 | kurang | 0 | 0 | kurang | 0 | 0 | kurang | 1 | 12,5 | kurang | 0 | 0 | kurang |
| 24 | 20 | 50 | Rendah | 6 | 46,15385 | rendah | 3 | 50 | rendah | 2 | 50 | rendah | 2 | 50 | rendah | 6 | 75 | cukup | 1 | 20 | kurang |
| 25 | 35 | 87,5 | tinggi | 13 | 100 | tinggi | 4 | 66,66667 | cukup | 3 | 75 | cukup | 3 | 75 | cukup | 7 | 87,5 | tinggi | 5 | 100 | tinggi |
| 26 | 32 | 80 | tinggi | 13 | 100 | tinggi | 3 | 50 | rendah | 3 | 75 | cukup | 2 | 50 | rendah | 7 | 87,5 | tinggi | 4 | 80 | tinggi |
| 27 | 31 | 77,5 | tinggi | 13 | 100 | tinggi | 3 | 50 | rendah | 3 | 75 | cukup | 1 | 25 | kurang | 7 | 87,5 | tinggi | 4 | 80 | tinggi |
| 28 | 30 | 75 | cukup | 10 | 76,92308 | tinggi | 3 | 50 | rendah | 3 | 75 | cukup | 3 | 75 | cukup | 7 | 87,5 | tinggi | 4 | 80 | tinggi |
| 29 | 16 | 40 | Rendah | 6 | 46,15385 | rendah | 1 | 16,66667 | kurang | 1 | 25 | kurang | 1 | 25 | kurang | 5 | 62,5 | cukup | 2 | 40 | rendah |
| 30 | 27 | 67,5 | cukup | 10 | 76,92308 | tinggi | 2 | 33,33333 | kurang | 1 | 25 | kurang | 4 | 100 | tinggi | 7 | 87,5 | tinggi | 3 | 60 | cukup |
| 31 | 28 | 70 | cukup | 11 | 84,61538 | tinggi | 4 | 66,66667 | cukup | 2 | 50 | rendah | 3 | 75 | cukup | 6 | 75 | cukup | 2 | 40 | rendah |
| 32 | 24 | 60 | cukup | 10 | 76,92308 | tinggi | 3 | 50 | rendah | 3 | 75 | cukup | 2 | 50 | rendah | 3 | 37,5 | kurang | 3 | 60 | cukup |
| 33 | 24 | 60 | cukup | 9 | 69,23077 | cukup | 3 | 50 | rendah | 1 | 25 | kurang | 3 | 75 | cukup | 5 | 62,5 | cukup | 3 | 60 | cukup |
| 34 | 21 | 52,5 | Rendah | 10 | 76,92308 | tinggi | 2 | 33,33333 | kurang | 3 | 75 | cukup | 1 | 25 | kurang | 3 | 37,5 | kurang | 2 | 40 | rendah |
| 35 | 20 | 50 | Rendah | 8 | 61,53846 | cukup | 3 | 50 | rendah | 3 | 75 | cukup | 2 | 50 | rendah | 2 | 25 | kurang | 2 | 40 | rendah |
| 36 | 22 | 55 | Rendah | 7 | 53,84615 | rendah | 3 | 50 | rendah | 2 | 50 | rendah | 2 | 50 | rendah | 6 | 75 | cukup | 2 | 40 | rendah |

Lampiran 11. Tngkat Kesukaran Soal

| No. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|----------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2. | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 5. | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6. | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 7. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10. | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| B | 5 | 7 | 6 | 5 | 5 | 5 | 6 | 4 | 6 | 3 |
| P | 0,5 | 0,7 | 0,6 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,6 | 0,4 | 0,6 | 0,3 |
| Kriteria | Sedang | Mudah | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang |

| No. | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|----------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|
| 1. | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2. | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 3. | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 5. | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 6. | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 7. | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 8. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 9. | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 10. | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| B | 8 | 5 | 6 | 7 | 6 | 7 | 6 | 5 | 6 | 5 |
| P | 0,8 | 0,5 | 0,6 | 0,7 | 0,6 | 0,7 | 0,6 | 0,5 | 0,6 | 0,5 |
| Kriteria | Mudah | Sedang | Sedang | Mudah | Sedang | Mudah | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang |

| No. | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|----------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|
| 1. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 2. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 5. | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 6. | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 7. | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 8. | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10. | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| B | 5 | 5 | 5 | 7 | 7 | 8 | 3 | 5 | 5 | 3 |
| P | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,7 | 0,7 | 0,8 | 0,3 | 0,5 | 0,5 | 0,3 |
| Kriteria | Sedang | Sedang | Sedang | Mudah | Mudah | Mudah | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang |

| No. | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 |
|----------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|
| 1. | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 2. | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5. | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 6. | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 7. | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 8. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10. | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| B | 6 | 6 | 6 | 8 | 3 | 7 | 7 | 5 | 6 | 5 |
| P | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,8 | 0,3 | 0,7 | 0,7 | 0,5 | 0,6 | 0,5 |
| Kriteria | Sedang | Sedang | Sedang | Mudah | Sedang | Mudah | Mudah | Sedang | Sedang | Sedang |

| No. | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 |
|----------|-------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1. | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 2. | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 3. | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 4. | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 6. | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 7. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 9. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 10. | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| B | 2 | 6 | 4 | 7 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 |
| P | 0,2 | 0,6 | 0,4 | 0,7 | 0,4 | 0,5 | 0,3 | 0,4 | 0,4 | 0,5 |
| Kriteria | Sukar | Sedang | Sedang | Mudah | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang |